

**PERAN GURU EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI MI AL-MUNA SOBONTORO MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

**WIDYA LAILATUL CHOIRYAH
NIM. 203190192**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Choiriyah, Widya Lailatul. 2024. *Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan*, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

Kata Kunci: Peran Guru Ekstrakurikuler, faktor penghambat dan pendukung, Peserta didik.

Peran guru ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Keadaan peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih heterogen, ada yang sudah sesuai dengan yang diharapkan guru dan ada yang belum. Maka dari itu, perlu bimbingan yang intensif dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an tersebut. Peran guru disini sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi peserta didik supaya peserta didik mencapai keberhasilan didalam pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan peran guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan (2) untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan model Milles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan yang pertama yaitu sebagai edukator, pendidik berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya, dan juga melalui kegiatan pembiasaan, yang kedua sebagai motivator dengan memberikan dukungan, memberikan nasihat, guru menciptakan kompetisi, membuat kelompok, dan memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, yang ketiga sebagai fasilitator yaitu sebagai fasilitator guru memberi kemudahan dan membantu peserta didik dalam pemahaman materi, membangun hubungan dekat dan akrab dengan peserta didik, dan membimbing dengan pendekatan terhadap peserta didik yang mengalami masalah dan mengajak peserta didik terbuka tentang permasalahannya dan (2) faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan yaitu siswa, keterbatasan waktu belajar, dan sarana prasarana, sedangkan faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan yaitu keluarga atau orang tua, teman atau lingkungan sekitar, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Widya Lailatul Choiriyah

NIM : 203190192

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca
Tulis Al -Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna SobontoroMagetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 16 Mei 2024

Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si
NIP.198412202019032021

Mengetahui,
Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Widya Lailatul Choiriyah
NIM : 203190192
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, S.S., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

[Signatures of the examiners]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Lailatul Choiriyah

NIM : 203190192

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul Skripsi /Tesis : Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik di Mi Al -Muna Sobontoro Magetan.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2024

Yang membuat Pernyataan



Widya Lailatul Choiriyah

NIM. 203190192



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

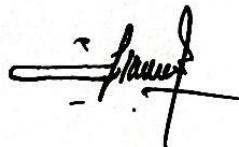
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Lailatul Choiriyah
NIM : 203190192
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peran Guru Ektrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi
Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna Sobontoro
Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



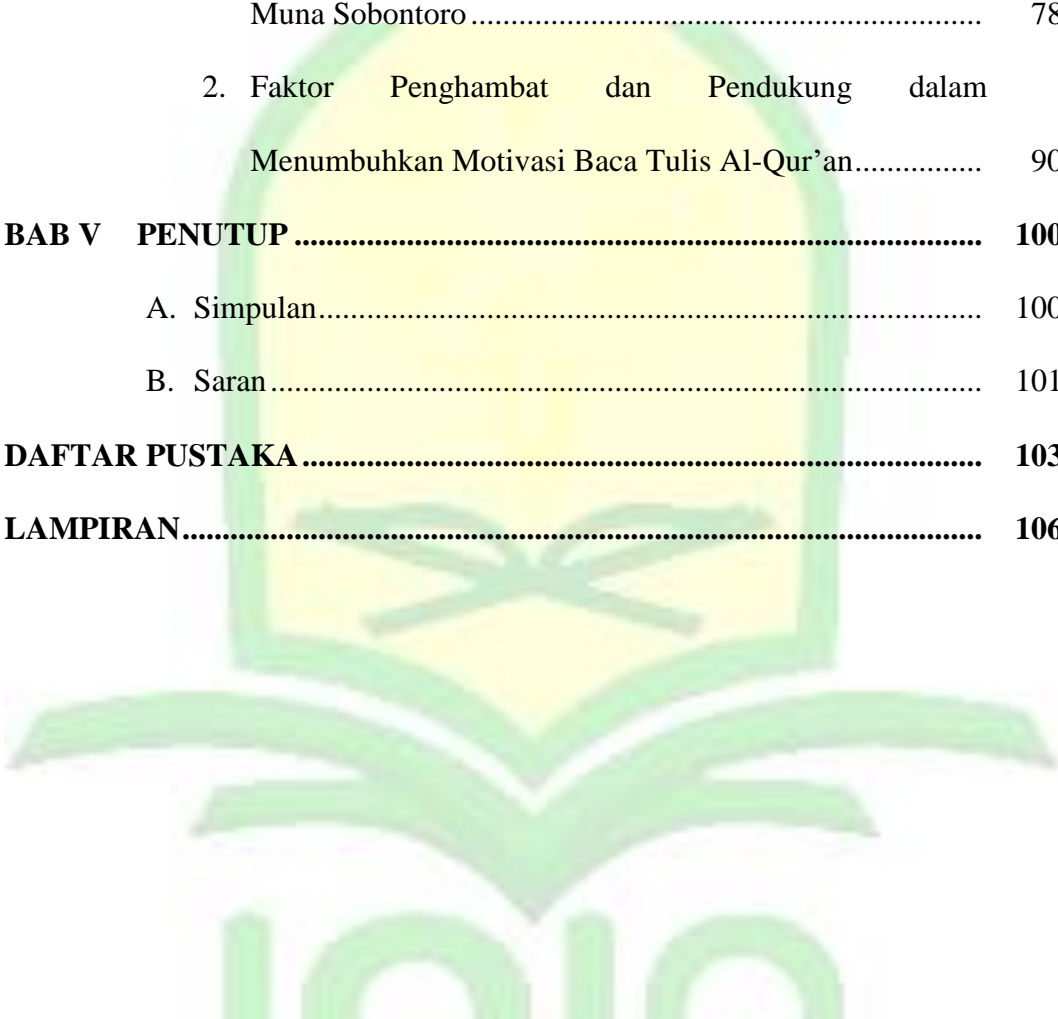
Widya Lailatul Choiriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Guru.....	8

2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
3. Metode Baca Tulis Al-Qur'an	20
4. Tanya Jawab	23
5. Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	25
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
B. Kajian Terdahulu.....	37
BAB III PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Uji Keabsahan Data Penelitian	51
G. Tahap Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	56
1. Profil MI Al-Muna Sobontoro Magetan.....	56
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Muna Sobontoro Magetan.	57
B. Deskripsi Data	59
1. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al- Muna Sobontoro	59

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	76
C. Pembahasan	78
1. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al- Muna Sobontoro	78
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an.....	90
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa MI Al-Muna Sobontoro Magetan 57

Tabel 4.2 Data personal Guru di MI Al-Muna Sobontoro Magetan 57



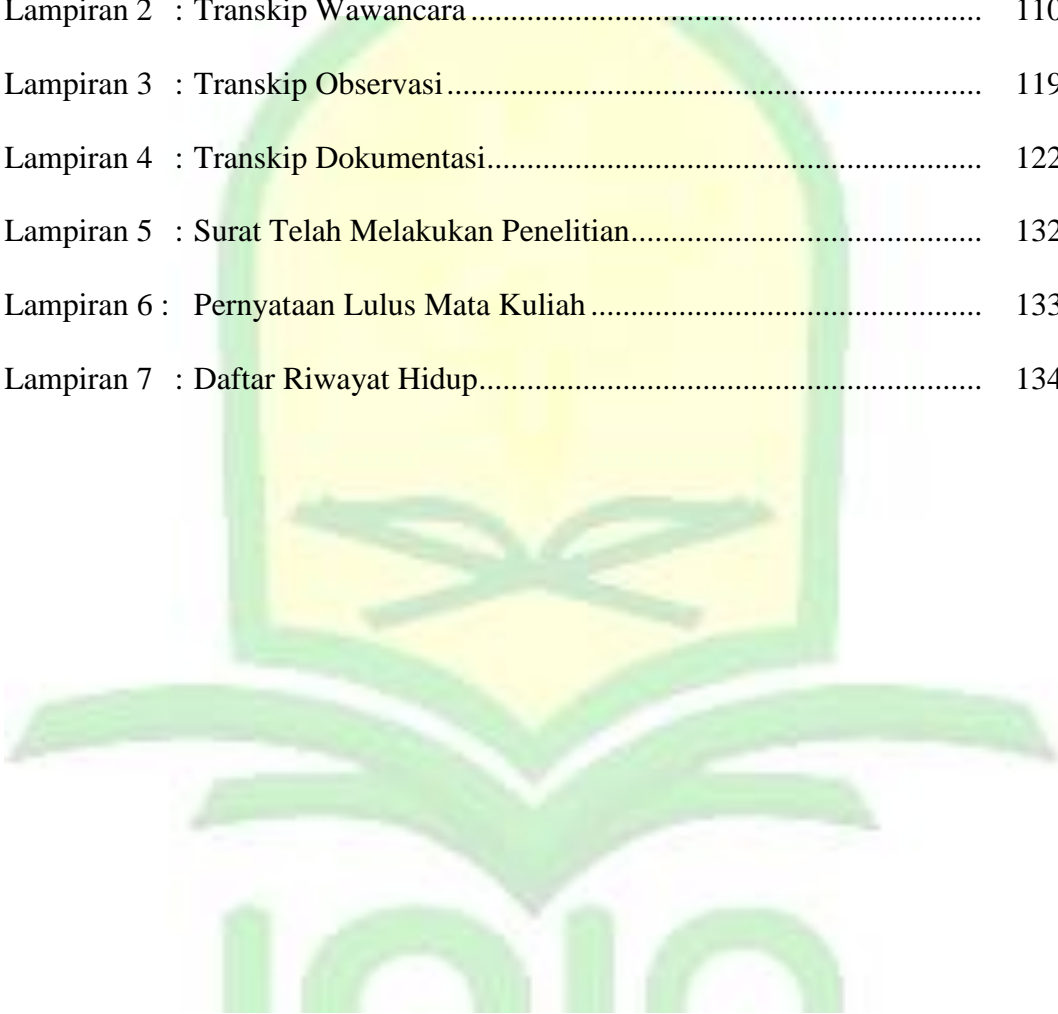
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Proses belajar mengajar Baca tulis Al-Qur'an.....	70
Gambar 4.2.	Hasil penilaian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	74
Gambar 4.4.	Proses pembelajaran baca tulis-Al-Qur'an di luar jam pelajaran	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi dan Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	110
Lampiran 3 : Transkrip Observasi	119
Lampiran 4 : Transkrip Dokumentasi	122
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian	132
Lampiran 6 : Pernyataan Lulus Mata Kuliah	133
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain pendidik, peserta didik, materi, sarana pra-sarana, dan media guna mencapai tujuan pendidikan. Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan didapat secara optimal.¹ Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama, terutama kerjasama antara guru, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik atau wali peserta didik. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah menempuh proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Lembaga pendidikan di sekolah terdiri dari guru mata pelajaran dan guru Ekstrakurikuler, adapun penelitian ini difokuskan terhadap guru Ekstrakurikuler, yang mana guru Ekstrakurikuler tersebut mengajarkan tambahan mata pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an.

¹ M. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 27.

Peran guru mengajar Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Peran Guru juga sangatlah penting bagi para siswa yaitu sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan pelayan.² Guru mengajar Al-Qur'an berperan sebagai suatu jembatan profesional yang harus memenuhi kriteria yang meliputi syarat syarat fisik mental kepribadian keilmiah pengetahuan dan keterampilan didalam membaca Al-Qur'an. Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru terhadap anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang masih latar belakangnya banyak yang belum mampu, dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Karena kemampuan untuk membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja.³

Permasalahan yang sering terjadi dalam siswa belajar membaca Al-Qur'an yaitu kurang jelasnya melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, serta kurang jelasnya suara huruf yang dikeluarkan dengan bunyi dan simbol yang hampir sama. Hal ini termasuk salah satu tugas guru untuk melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dengan dilatih secara konsisten. Hal tersebut membutuhkan usaha yang maksimal bagi pendidik,

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 59.

³ Qurrotul Ainy, Iksan Kamil Sahri, Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4 No. 1 November 2021, hal. 2-3.

dengan memperhatikan cara bagaimana guru mengajar, memakai media pembelajaran yang menarik, memberikan stimulus yang sesuai dengan tingkatan peserta didik dalam hal mempelajari al-Qur'an,

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, selain itu dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Faktor-faktor penyebab siswa kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Sebagaimana yang telah peneliti amati dari hasil melakukan wawancara kepada guru pengajar Al-Qur'an. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca Al-Qur'an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi maka akan menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar.⁴

Kemampuan siswa mengaji terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an masih tergolong rendah, belum bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, cara membaca mereka masih banyak yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslim, serta akan memudahkan bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai pengajar Al-Qur'an, semestinya membutuhkan suatu metode yang menarik dan tepat, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dan pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah kepada peserta

⁴ Gusman, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qu'an di MTs Negeri Kedurang Bengkulu Selatan, *al-Bahtsu*: Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hal. 232.

didiknya, dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka pembelajaran akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan pembelajaran akan tercapai, tidak lupa selalu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode Al-Qur'an yang dipakai di Indonesia dan memiliki karakteristik keunggulannya masing-masing. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode Ummi. Metode Ummi sendiri juga termasuk metode yang dipakai di MI Al-Muna Sobontoro, yang mana metode Ummi banyak dipakai pada lembaga sekolah pada saat ini, karena metode Ummi tidak sekedar mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an saja namun juga mengajarkan adab membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh pendidik untuk menulis Al-Qur'an yaitu dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru Ekstrakurikuler untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, dengan cara pembiasaan dalam menulis Al-Qur'an semakin sering peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap baca tulis Al-Qur'an peserta didik.⁵

Berdasarkan gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengungkap dalam sebuah penelitian yang berjudul "PERAN GURU EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI AL-MUNA SOBONTORO MAGETAN".

⁵ Koko Adya Winata, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian informasi pada latar belakang di atas maka peneliti mencoba untuk menjabarkan rumusan masalahnya, yaitu

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an?

C. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini difokuskan pada peran Guru Al-Qur'an sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat dituliskan tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat digunakan untuk memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran

Guru dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Magetan.

- b. Diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi jurusan Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah IAIN Ponorogo serta instansi/lembaga terkait lainnya sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai peran Guru dalam menumbuhkan motivasi siswa belajar baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian diharapkan dapat menambah kanzah keilmuan di bidang pendidikan tentang peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

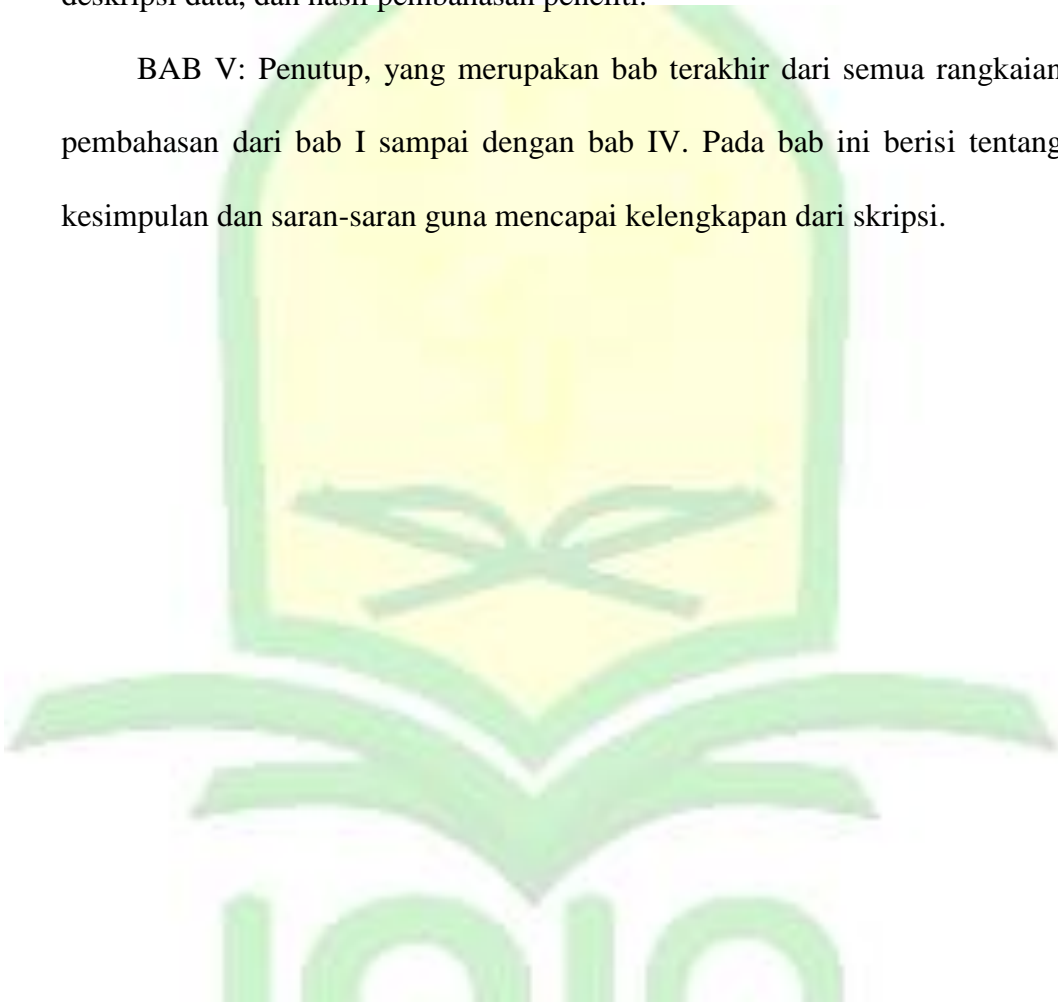
BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Telaah pustaka atau kajian terdahulu, yang menjelaskan tentang teori yang dipakai dan tentunya sesuai dengan masalah dalam penelitian ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang memuat tentang gambaran latar peneliti, deskripsi data, dan hasil pembahasan peneliti.

BAB V: Penutup, yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran guna mencapai kelengkapan dari skripsi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru Ekstrakurikuler

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pembelajaran akan tetapi juga mengajarkan kegiatan Ekstrakurikuler. Beberapa sekolah tidak hanya terdapat guru mata Pelajaran akan tetapi juga terdapat guru Ekstrakurikuler yang memiliki peran berdasarkan fungsinya. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, karena guru merupakan paling penting dalam berlangsungnya pendidikan.⁶ Pemandikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam. minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁷ Jadi guru Ekstrakurikuler adalah pendidik yang berperan sebagai pendorong sekaligus memotivasi peserta didik untuk

⁶ Sidik Ja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39.

⁷ Zakiyah Y Q, Munawaroh S I, Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, *Jurnal Edication Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hal. 43.

mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

b. Peran Guru Ekstrakurikuler

Guru menurut Hisbullah, Nurhayati di dalam bukunya mempunyai peran guru Ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.⁸

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya, agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 6) Sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai fasilitator, yaitu peran guru sebagai faslitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “top-down” ke hubungan kemitraan.

⁸ Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 20.

Dalam hubungan yang bersifat kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.⁹ Menurut Gary Flewelling dan William Higginson peran guru Ekstrakurikuler sebagai berikut:¹⁰

- a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;

Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.¹¹ Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Ekstrakurikuler sangatlah banyak dan penuh dengan tanggung

¹⁰ Gerry Flewelling dan William Higginson. 2003. *Theaching with rich learning tasks*. Adelaide: The Australian of Mathematic Teacher.

¹¹ *Ibid*, hal. 73

jawab, dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan menjadikan anak didiknya menjadi lebih baik dalam segala hal Guru Ekstrakurikuler sering dicirikan memiliki peran yaitu sebagai edukator, motivator, dan fasilitator.¹²

1) Guru Ekstrakurikuler sebagai Pendidik

Guru Ekstrakurikuler merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta tokoh yang akan diidentifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.¹³ Peran guru Ekstrakurikuler dalam hal ini diantaranya adalah mengembangkan kepribadian, membimbing, membina, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.¹⁴

2) Guru sebagai Motivator

Peranan guru Ekstrakurikuler sebagai motivator dalam belajar baca tulis Al-Qur'an tentunya sangat diperlukan. Sebab dalam rangka meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. Peranan guru Ekstrakurikuler sebagai motivator sangatlah penting dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Proses belajar mengajar akan berhasil jika

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 34.

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif*, 92.

¹⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 35.

murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi.¹⁵ Sebagai motivator, guru Ekstrakurikuler harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- b) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- c) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- d) Menggunakan hadiah
- e) Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

Selain itu sebagai motivator dalam membangkitkan motivasi peserta didik ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru sebagai berikut: (1) Pujian, (2) Hadiah, (3) Kerja kelompok, (4) Persaingan, (5) Penilaian, (6) Film pendidikan, (7) Hukuman, (8) Mengetahui hasil.¹⁶ Setiap peserta didik pasti mampu diberikan motivasi yang mampu menggugahnya, dan guru yang profesional harus mampu menggali apa saja yang mampu memotivasi peserta didik. Pendidik harus mampu meyakinkan peserta didik dan mengajak peserta didik dalam proses belajar yang bermakna bagi diri peserta didik itu

¹⁵ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 44.

¹⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: CV Jakad Media Publisher, 2020), 241-243.

sendiri.¹⁷

3) Guru Ekstrakurikuler sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator Guru Ekstrakurikuler harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menumbuhkan kemudahan serta semangat belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang nyaman karna kurangnya fasilitas belajar dapat menjadikan peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru Ekstrakurikuler sebagai fasilitator untuk dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk peserta didik. Contohnya seperti memberikan serta menyalurkan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹⁸ Guru Ekstrakurikuler bertugas bukan sekedar mentransfer informasi untuk peserta didik, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada semua peserta didik agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, tidak cemas.¹⁹ E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru Ekstrakurikuler sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, mampu memahami peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi

¹⁷ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," 44.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 55.

¹⁹ *Ibid*, 55.

perbedaan individual peserta didik.²⁰

Guru Ekstrakurikuler sebagai fasilitator sedikitnya memiliki tujuh sikap sebagai berikut ini:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka.
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun.
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.
- e) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap dirinya dan perilakunya.
- f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.²¹

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.55-63.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu Ekstra yang berarti tambahan dari luar yang resmi, sedangkan Kurikuler yaitu hal yang berkaitan dengan kurikulum.²²Jadi kegiatan Ekstrakurikuler berarti kegiatan tambahan yang berada diluar sekolah sebagai pemisah, akan tetapi kegiatan tersebut masih memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup pembelajaran, namun tidak merupakan bagian integral dari pembelajaran disekolah yang ada di dalam kurikulum. Menurut Zuhairini, dkk mengemukakan kegiatan Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diadakan disaat libur sekolah dengan tujuan utama menambah wawasan dalam diri anak, mengetahui keterkaitan antara pelajaran satu dengan yang lain, tujuan memperluas pengetahuan dalam diri siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.Kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepramukaan, kepemimpinan serta pembina terhadap siswa.²³M. Daryanto berpendapat bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan bagi siswa, agar didalam pengembangan bakat siswa berjalan dengan lancar.²⁴ Sedangkan Menurut Eka Prihatin dalam bukunya mengatakan "kegiatan Ekstrakurikuler adalah salah satu

²³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 59.

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gaya Media, 2018).

kegiatan yang dilakukan oleh siswa disaat libur sekolah atau setelah jam pelajaran selesai, baik dilaksanakan disekitar halaman sekolah atau diluar lingkungan sekolah, yang bertujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan semua pelajaran, mengeksplor minat, bakat serta mengadakan pembinaan bagi semua orang".²⁵ Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan siswa di luar jam sekolah, yang dilaksanakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tujuan kegiatan tersebut ialah untuk menambah ilmu pengetahuan pada anak. wawasan serta pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, didalam lembaga pendidikan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak ada didalam kurikulum yang telah berlaku, namun sifat dari kegiatan tersebut masih pedagogis dan dalam rangka agar tercapainya tujuan yang diharapkan kegiatan tersebut sangat menunjang dalam lembaga pendidikan.

Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu anak didik yang kurang percaya diri, untuk memperkaya lingkungan belajar, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta memberikan stimulus kepada anak didik agar kreatif. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang

²⁵ Eka Prihatn, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dilaksanakan di luar jam pelajaran.²⁶ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra wajib dan bertujuan untuk membangun kepribadian pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.²⁷ Beberapa pengertian Ekstrakurikuler, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya berbagai bidang studi. Kegiatan Ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru, dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menompa tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal pelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan

²⁶ Saihudin, *Manajemen Institut Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 107.

²⁷ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 3.

Ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian siswa.²⁸ Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor,
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya,

Oteng Sutrisno dalam bukunya fungsi dari kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut.²⁹

- 1) pengembangan, yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik,
- 2) social, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik,
- 3) rekreatif, yaitu ler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,
- 4) persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan.

²⁸ A.Mustika Abidin, Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018.Hal.189-190.

²⁹ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2011), hal. 25.

Wiyani dan Novan Ardy menyatakan dalam bukunya bahwa tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:³⁰

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik,
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif,
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas,
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Maksudnya yaitu memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada,
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt,
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa yang luhur, sedangkan fungsi kegiatan Ekstrakurikuler yaitu untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan bernegara, dan
- 7) Membina budi pekerti dan kebutuhan lingkungan serta usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mandiri, percaya diri dan kreatif.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 106-107.

3. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus agar dapat mengembangkan diri secara sistematis sesuai aturan sebagai pedoman hidupnya. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut, Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat: 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.*

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dari keterangan ayat di atas dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, khususnya bagi peserta didik, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an.³¹ Suwaid mengatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah pemahaman informasi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun Ma'mun, pengajaran Al-Qur'an pada tingkat permulaan berisi pengenalan huruf, kata dan kalimat, melatih dan membiaskan mengucapkan huruf Arab dengan makhraj yang benar. Selanjutnya mengenalkan tanda-tanda baca, hal ini akan membantu mengajarkan tajwid pada tingkat membaca.³² Yunus dalam Muhammad, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku. Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti

³¹Ma'mun Aman M. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal PENDIDIKAN Islam*, Vol. 4 No.1, Maret 201, hal. 54.

³² Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Terjemahan Salafudin Abi Sayid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003).

yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji, di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam membaca dan menulisannya maka akan salah pula dalam segi mengartikan dan pemaknaannya. Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik adalah untuk melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri peserta didik terhadap Al-Qur'an.³³

Upaya dalam peningkatan kualitas baca tulis quran, diperlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mempelajarinya dengan baik. Adapun Metode yang dapat digunakan adalah:

- a. Pendidik membaca lebih dahulu, kemudian disusul anak atau peserta didik, dengan metode ini, pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan anak dengan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan, yang disebut dengan musyafahah'adu lida'.
- b. Peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan sorongan atau 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan.

³³ Muhsin Ali. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an, Al Murabbi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.2, Juni 2017, hal. 284.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau peserta didik menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³⁴

4. Tanya jawab

Metode ini dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta apa saja hal yang tidak dipahami oleh siswa.

Ada pula metode-metode pembelajaran Baca Tulis Alqur'an, antara lain:

- a. Metode Qira'ati: menurut Imam Murjito artinya adalah "bacaanku" yang bermakna baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qira'ati merupakan menyampaikan pelajaran terhadap anak didik dengan cara tidak mengejanya, tetapi langsung dengan membaca bunyi huruf yang terdapat dalam Alqur'an.
- b. Metode Iqra': metode ini ditemukan oleh KH. As'ad Human dari Yogyakarta, pengajaran model ini mengutamakan penguasaan secara individu. Pengajaran ini tidak terpatok pada waktu tertentu, peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan dengan cepat dan meningkatkan pemahaman yang baik. Dan anak didik tinggal kelas ketika dianggap bahwa siswa tersebut belum mampu. Tahap metode ini peserta didik membaca tahap demi tahap, dan guru hanya menerangkan pokok pelajaran saja, namun setiap pembelajaran

³⁴ Syaikh Muhammad Said.2004, Seni Mendidik Anak.Jakarta Al Kautsar. Hal.146-148.

selesai dilaksanakan, guru akan mencatat hasil belajar yang telah dilaksanakan tadi.³⁵

Anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka peran guru Ekstrakurikuler harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada anak dan karena sifat anak yang masih labil, guru Ekstrakurikuler perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi ataupun psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensipotensi positif yang ada dalam diri anak. Peran motivasi dari guru Ekstrakurikuler ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, seperti kendala mengatasi lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk. Bentuk motivasi pada anak, guru Ekstrakurikuler dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz Amma, khatam Al-Qur'an. Bila anak enggan belajar Al-Qur'an, guru Ekstrakurikuler dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak. Motivasi guru Ekstrakurikuler berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar Al-Qur'an karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan

³⁵ Roswita Rahmadhani, Ayu Puspita Ningrum, NurAini Dewi, Isna Apriyanti. Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an, Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate – Medan, 20731. Hal.55-56.

cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.

5. Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi Membaca Al-Qur'an

Clayton Alderfer dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, berpendapat bahwa motivasi adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.³⁶ Menurut Sardiman motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu.³⁷ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk

³⁶ Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, hal. 81- 86.

³⁷ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Sanbi", *Jurnal Edumat Sains*, 2 (2) Januari 2018, hal. 201-212.

dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan, untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, hal pertama yang harus dilakukan yaitu adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³⁸ Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.³⁹ Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 157.

³⁹ Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 4.

dengan arti isim maf'ul, yaitu: maqru; yang dibaca⁴⁰. Sedangkan pengertian menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah.⁴¹ Dengan demikian yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

b. Pengertian Motivasi Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.⁴² Menurut Acep, ketrampilan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.⁴³

Sedangkan menurut Dalman dalam bukunya yang berjudul

⁴⁰ Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 1.

⁴¹ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 3.

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 224.

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 114.

“keterampilan menulis” menyebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.⁴⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses komunikasi kepada pihak lain dengan menyampaikan pikiran, perasaan dalam bentuk tanda/lambang maupun tulisan yang mempunyai makna. Kemampuan Menulis Al-Qur’an anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur’an siswa. Keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur’an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi.

Pentingnya guru dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur’an yaitu sebagai pemberi semangat terhadap seseorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya Dan memberi arahan terhadap aktivitas belajar peserta didik.⁴⁵ Kemampuan membaca Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an adalah kesanggupan seseorang membaca dan menulis ayat Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan fasih dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an. Faktor yang mempengaruhi

⁴⁴ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 78.

⁴⁵ Siti Hardiyani, Karina Adinda, Ayu Susilawati dkk, Motivasi Baca tulis Al-Qur’an, *elmonna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4 (1), 2022*, hal. 43.

kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan menulis maka dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁶

1) Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis AL-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh, namun apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat

⁴⁶ Anggellina Presscillia Hasiwa, Muhajir Darwis. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2023, hal.679

merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi terbagi dua yaitu Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya yaitu dengan melakukan perhatian ke peserta didik.guru mengaji memperhatikan peserta didik didalam membimbing

membaca dan menulis Al-Qur'an saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an masih banyaknya orang tua yang kurang memberi semangat kepada anaknya untuk belajar terutama di rumah. "Sebagian dari peserta didik kurang berminat karena mereka belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tua di rumah dalam hal baca tulis Al-Qur'an." Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan minat baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya dorongan dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dan mengarahkannya dalam kegiatan membaca atau belajar terhadap anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya, acuh tak acuh, dan akhirnya prestasi belajarnya sang anak menurun, kemudian nilai-nilai dalam keagamaannya sendiri kurang diperhatikan. Disini dapat disimpulkan bahwa peran orang

tua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an seorang anak.

b) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis al-Qur'an. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut. Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak itu.

d) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai mana yang dikemukakan oleh Jalaluddin adalah sebagai berikut:⁴⁷ Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan pengetahuan praktis dan menunjang *prestise* (wibawa) kehidupan. Pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama. Kesempatan dan Tenaga Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke posisi yang lebih kecil. Pengaruhnya ini telah menimbulkan

⁴⁷ Muhsin Ali, PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QURAN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017.

kondisi alasan-alasan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur`an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka yang digunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu :

1) Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Di dalam rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan membaca al-Qur'an. Rumah-lah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk membaca menulis al-Qur'an. Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan yang siap berkembang untuk bersikap kreatif tersebut akan rusak. Lebih jauh, kondisi rumah yang kurang menguntungkan sejak masa kanak-kanak tersebut akan bertahan dan meluluhkan perkembangan kreativitas selanjutnya. Terutama Orang tua diakui sangat berperan dalam belajar anak. pola asuh orang tua, perhatian dan motivasi merupakan dukungan yang harus di berikan orang tua untuk kesuksesan anak dalam hal apapun.⁴⁸

⁴⁸ Reni Akbar, Hawadi. Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 30.

2) Teman atau orang disekitar lingkungan belajar

Kehadiran teman atau orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada semangat belajar seseorang.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dapat tumbuh karena di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor diri siswa dan faktor dari guru. Faktor siswa terdiri atas minat, sikap, kesadaran, cita-cita dan kemauan adapun faktor dari guru yaitu metode mengajar dan kreativitas guru.

3) Faktor Sarana dan Prasarana Menurut Sri Minarti sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat urgen dalam pendidikan atau pembelajaran karena sarana dan prasarana dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena kelengkapan fasilitas akan menjadikan akses kemudahan dalam proses belajar siswa.⁵⁰

Sarana adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk jalannya proses kegiatan/pembelajaran berlangsung. yang termasuk kategori sarana yaitu : meja, buku, absensi, dan sound sistem. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya kegiatan pembelajaran contohnya seperti Halaman, sekolah, masjid.⁵¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana

⁴⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hal. 249

⁵⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif & Komprehensif* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 3.

⁵¹ Abdul Majdi Khon, *Praktikum Qiroat* (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 1.

mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan. Karena jika prasarana ada dan lengkap maka akan menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Adapun menurut pendapat Sardiman faktor yang dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa didalam pembelajaran guru dapat melakukan cara sebagai berikut:⁵²

- 1) Pemberian nilai atau angka kepada siswa saat ulangan.
- 2) Memberikan hadiah bagi siswa.
- 3) Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar dengan hukuman yang bersifat positif.
- 4) Bersaing/kompetensif dalam meningkatkan prestasi belajar.
- 5) Ego-involvet atau menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik.
- 6) Mengadakan ulangan.
- 7) Memberikan pujian.
- 8) Kemauan anak dalam belajar.
- 9) Minat.

b. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan Pendapat Slamet didalam bukunya, memaparkan bahwa faktor yang menghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran, yaitu:⁵³

⁵² AM Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 93-95

⁵³ Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 60-70.

1) Faktor siswa

Siswa Keadaan siswa serta latar belakang yang bermacam-macam dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan berasal dari orang lain.

2) Faktor Guru

Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa. Keterbatasan waktu

3) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu. Karena pembelajaran al quur an hanya dilakukan setiap selesai solat dhuha sebelum mata pelajaran dimulai maka waktunya lebih sedikit dan terbatas.

4) Sarana yang kurang, seperti: Al-Qur'an yang belum mencukupi untuk satu kelas, keadaan mushola yang kurang memadai dan LCD proyektor dimana belum semua kelas terpasang LCD.⁵⁴

B. Kajian Terdahulu

Sebelum bertindak lebih jauh lagi peneliti menggunakan literas-literasi hasil riset para akademisi di masa lalu, tujuannya adalah sebagai salah satu acuan atau gambaran umum peneliti kedepannya untuk membuat skripsi. Judul skripsi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Muhammad faozi dan Ridwan. Upaya guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jurnal Madaniyah, Vo. 12 No. 2 Edisi Juli 2022, Hal. 238-239.

1. Skripsi yang ditulis oleh Firda Rahmi (2021) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di SMP Negeri 10 Banda Aceh”. hasil penelitian yang penulis dapatkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an siswa adalah menerapkan metode yang sesuai dengan siswa yaitu dengan memberikan nasehat, dorongan, niali tambahan kepada siswa yang aktif, namun kepada siswa yang tidak mengikuti proses belajar maka diberikan hukuman kepada anak-anak agar siswa dapat menyadari kesalahan tersebut dan niat belajar Al-Qur’annya semakin lebih baik. Proses didalam belajar Al-Qur’an guru juga memiliki hambatan dalam menjalankan tugas, karena sebagian siswa tidak mendengarkan peringatan dari guru, dan tetap mengulangi kesalahan. Guru hanya terus memberikan dorongan kepada siswa dengan semaksimal mungkin, dari berbagai cara yang dilakukan oleh guru, dapat kita lihat bahwa lebih besar keberhasilan siswa belajar Al-Qur’an dibandingkan dengan siswa yang belum berhasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan kedua peneliti ini menggunakan penelitian metode kualitatif sementara yang membedakan adalah di penelitian skripsi saya memfokuskan tentang peran guru Ekstrakurikuler dalam motivasi belajar baca tulis Al-Qur’an sedangkan di penelitian ini fokus dalam motivasi belajar secara umumnya saja.
2. Skripsi yang ditulis oleh Inggried Alivia Damayanti (2022) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia yang berjudul “Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPA At Taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran sudah cukup berhasil untuk dapat membangun kualitas pada bacaan Al-Quran santri, hasil dari upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran, faktor penghambat, terdiri dari lingkungan rumah yang kurang kondusif, konsentrasi belajar santri yang kurang antusias dan kurang semangat, keterbatasan fisik, dukungan orang tua, dan Faktor Pendukung meliputi adanya kerjasama antar guru dan walisantri yang diadakan 1 bulan sekali sebagai bahan evaluasi. Persamaan kedua peneliti ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang upaya dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al-Qur’an sementara yang membedakan adalah di penelitian skripsi saya memfokuskan tentang peran guru dan difokuskan dilembaga pendidikan formal sedangkan di penelitian skripsi ini difokuskan di lembaga Non formal.

3. Skripsi yang ditulis oleh Indra Prabowo dengan judul “Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswadi SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur”. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah menunjukkan bahwasannya peran guru PAI

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan peningkatan yaitu dalam menciptakan persaingan dan kerjasama. Lalu faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang kepada peserta didik, dan kurangnya guru dalam memberikan pujian kepada peserta didik. Persamaan dari skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi dan meneliti tentang peran guru dalam memotivasi anak sementara perbedaannya adalah fokus penelitian tersebut pada fokus penelitiannya pada motivasi anak dalam pembelajaran umum sedangkan penelitian skripsi saya fokus pada peran guru di dalam motivasi belajar anak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ali Abdul Wahab (2021), jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMPN 166 Jakarta”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode efektif yang digunakan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

(2) Hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa karena kurangnya motivasi dan pengertian dari orang tua akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan berbedanya kemampuan setiap anak yang berpengaruh pada metode pembelajaran. (3) Dampak dari peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah timbul perubahan pada siswa dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar, memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya, berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaannya adalah fokus untuk meneliti tentang peran guru dalam memotivasi belajar baca tulis Al-Qur'an Sementara perbedaannya adalah fokus penelitian tersebut pada fokus penelitiannya pada motivasi anak didik baca tulis Al-Qur'an di tingkat SMA sedangkan penelitian skripsi saya fokus pada peran Guru didalam motivasi belajar baca tulis al-Qur'an di tingkat sekolah dasar..

5. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Maysaroh (2020) Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMPN 2 Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang

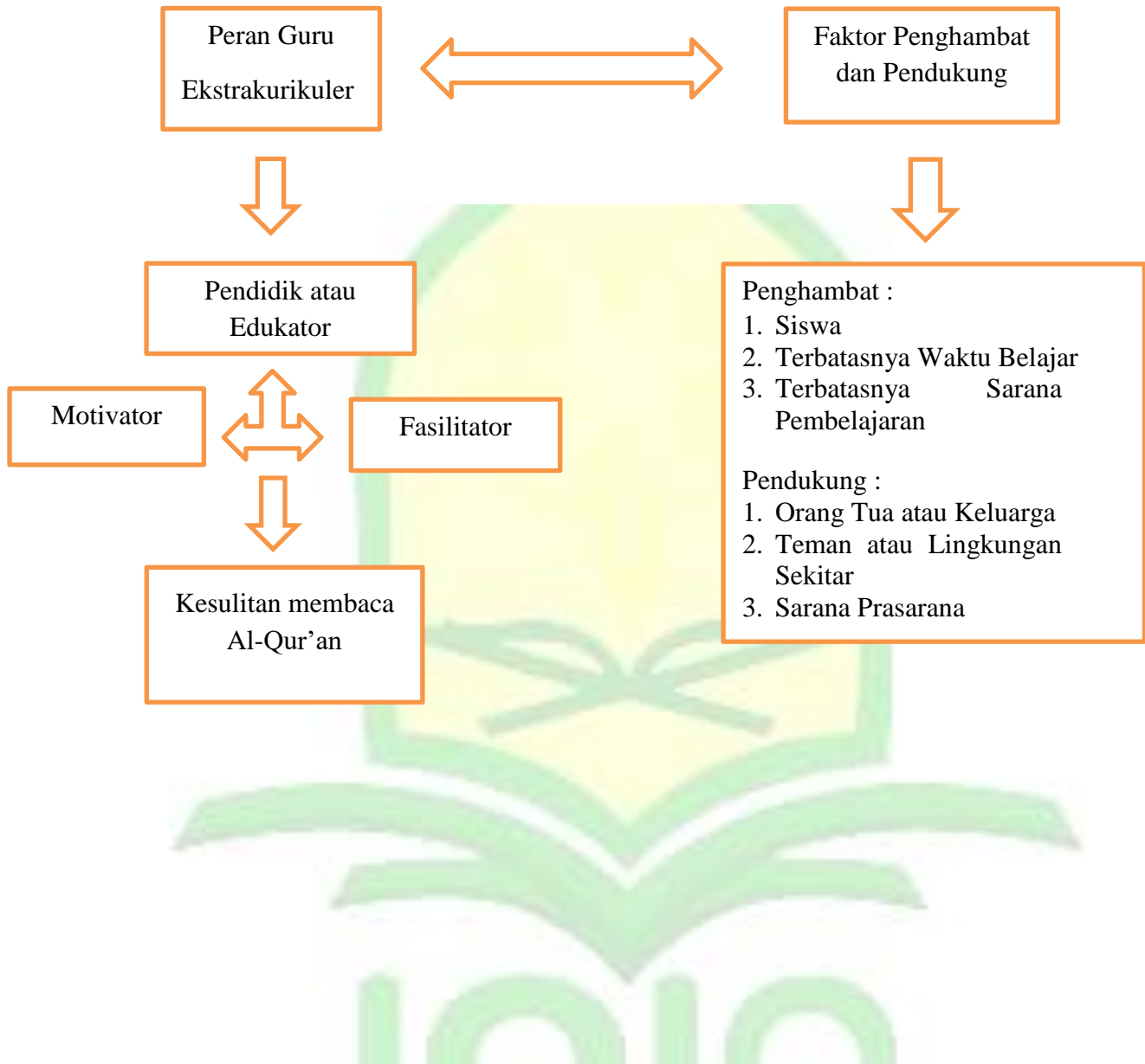
menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah berjalan cukup baik dengan menerapkan beberapa metode sebagai berikut: 1. *Apreding* yaitu pengelompokan antara siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran dan yang belum sama sekali bisa membaca Al-Quran. 2. Guru PAI sebagai pembimbing harus selalu mengawasi peserta didiknya ketika BTQ berlangsung. 3. Memberikan materi dari yang termudah ke yang tersulit. Persamaannya adalah fokus didalam peranan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian sementara yang membedakan skripsi ini adalah fokus pada kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sedangkan di penelitian saya fokus guru didalam meningkatkan motivasinya belajar baca tulis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga dibawah naungan Kementrian Agama. Selain untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik. Permasalahan yang mendasari penelitian ini terkait peran guru Ekstrakurikuler yang dimana sangat penting dalam tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang dilihat dari fenomena yang sekarang sering terjadi peserta didik kurang jelasnya melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, serta kurang jelasnya suara huruf yang dikeluarkan dengan bunyi dan simbol yang hampir sama. kemampuan Siswa mengaji terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an masih tergolong rendah, belum bisa membaca dan menulis

al-quran dengan baik dan benar, Cara membaca mereka masih banyak yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya selain itu rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar Al-Qur'an yang dapat menghambat ketercapaian tujuan. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik, selain itu dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Beberapa Inilah bukti pentingnya peran guru ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an, setelah melakukan wawancara dengan guru ekstrakurikuler dan observasi di MI Al-Muna sebagian siswa masih memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran AL-Qur'an. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Al-Muna Sobontoro, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih beragam. Maksudnya tingkat pemahaman mereka ada yang sudah sesuai dengan yang diharapkan guru dan masih ada yang belum, dengan demikian, guru ekstrakurikuler harus menunjukkan perannya dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi, karena guru memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi dan membantu mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan tujuan kehidupan secara optimal.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan pada judul penelitian yakni “Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik di Mi Al-Muna Sobontoro Magetan”, Karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggambarkan atau mengetahui kenyataan yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh data yang objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian tersebut.⁵⁵ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin mengkaji lebih mendalam mengenai permasalahan yang terdapat pada lokasi tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus yang menggambarkan suatu isu atau fenomena secara mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta untuk mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data

⁵⁵Julianti Pradono, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), hal. 2.

tertentu.⁵⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal karena ingin menjelaskan secara rinci dan lebih mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti yakni bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar baca tulis Al-Qur'an peserta didik di dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muna Sobontoro Magetan Tahun ajaran 2022/2023.⁵⁷ Pemilihan di MI Al-Muna Sobontoro Magetan sebagai lokasi penelitian bertujuan karena sekolah ini merupakan sekolah yang terdapat kegiatan Ekstrakurikuler salah satunya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan peserta didik didalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan selain itu juga termasuk sekolah yang banyak mencetak prestasi baik dan maju di bidang Non Akademik, hal ini tentu tidak terlepas peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - November tahun 2023 setelah peneliti memperoleh izin untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data ini bisa berupa suatu keadaan, suara, gambar ataupun simbol-simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui lingkungan, objek,

⁵⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Study Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), hal. 3.

⁵⁷ Studi Pendahuluan, Senin 11 September 2023, 09.00, MI Al Muna Sobontoro Magetan..

kejadian atau suatu konsep.⁵⁸ Data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Masing-masing data tersebut akan diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti mengumpulkan data dari sumbernya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, wawancara dan diskusi terfokus.

Data Primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai sumber data yang meliputi profil sekolah, sarana-prasarana sekolah dan prestasi sekolah.
- b. Guru Ekstrakurikuler Al-Qur'an sebagai sumber data terkait pemahaman konsep peserta didik dan kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan sumber lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini dan mempunyai hubungan dengan fokus masalah yang diteliti.⁶⁰

⁵⁸ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

⁵⁹ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 68.

⁶⁰ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 68.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen-dokumen penelitian terdahulu mulai dari artikel, jurnal dan skripsi.
- b. Dokumen-dokumen yang telah tersedia di sekolah mulai dari Struktur Organisasi, hasil belajar siswa, profil MI Al-Muna Sobontoro Magetan. Pemahaman peneliti pada data primer dan data sekunder sangat diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik dan langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁶¹ Pengamatan dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an dan bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik didalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur yakni observasi yang dilakukan secara sistematis pada hal yang akan diamati.⁶² Peneliti melakukan observasi secara langsung

⁶¹ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 68.

⁶² Siti Fadjarajani, *et al.*, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 165.

selama kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan dengan cara mengamati pendidik selama proses pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan pada jam tambahan, yang mana peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait peran guru dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an di Mi Al-Muna Sobontoro.

2. Teknik wawancara

Menurut Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, metode wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi atau tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dalam instrumen wawancara.⁶³

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang mempunyai hubungan dengan permasalahan dan topik dalam penelitian, diantaranya yakni kepala sekolah, guru Ekstrakurikuler guna memperoleh data yang memiliki korelasi dengan permasalahan dan topik dalam penelitian. Hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk transkrip wawancara dengan memberikan kode tanggal dan waktu wawancara.

- a. Wawancara kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, sarana prasarana sekolah dan prestasi sekolah.
- b. Wawancara guru Ekstrakurikuler untuk mendapatkan data terkait kemampuan pemahaman peserta didik didalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an. Wawancara tidak hanya ke satu guru,

⁶³ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 60.

peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru Ekstrakurikuler mengenai pembelajaran di MI Al-Muna Sobontoro.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan dengan pemberian *checklist* pada catatan instrumen dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.⁶⁴ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah pengambilan foto stuktur organisasi, raport atau hasil belajar peserta didik, dokumentasi ruang kelas pada pembelajaran Al-Qur'an dan dokumentasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada pelajaran Al-Qur'an.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha seorang peneliti dalam memaknai sebuah data, baik dalam bentuk teks ataupun gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Peneliti harus benar-benar dalam mempersiapkan data tersebut supaya dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan.⁶⁵ Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis data dari Miles dan Huberman dimana terdapat tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁶

⁶⁴ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 72.

⁶⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 126.

⁶⁶ Miles dan Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods sourebook, edition 3* (USA; Sage Publication, 2014), Terjemahan Tjetjep Rohini, UI-Press, hal. 14.

1. Reduksi data

Reduksi data yang mana proses pememilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana studi, dan pendekatan pengumpulan yang pilih peneliti. Dalam hal ini data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu manajemen pembelajaran inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan memulai konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi bolak-balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar, kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis⁶⁷

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bisa digunakan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Setelah data direduksi kemudian data disajikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, hal. 14

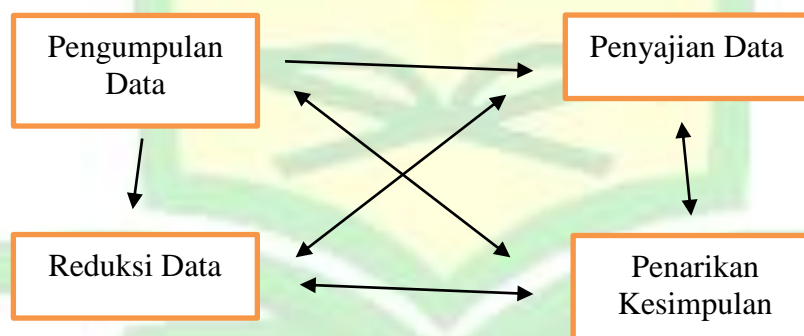
⁶⁸ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 82.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa paparan data dalam bentuk teks naratif dan penggabungan data hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap menyampaikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dibahas dan disertai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh peneliti.⁶⁹ Kesimpulan yang telah didapat akan diverifikasi dan diuji kebenarannya, kecocokannya serta kekuatannya, sehingga menghasilkan jawaban yang telah teruji.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Kualitatif atau Model Interaktif



E. Uji Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah pembuktian terhadap data hasil penelitian, supaya data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan

⁶⁹Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 84.

pengecekan keabsahan penelitian.⁷⁰ Adapun teknik pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang terjadi akan memunculkan hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan serta semakin panjang waktu pengamatan maka akan semakin banyak dan semakin mendalam juga data yang diperoleh.⁷¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai macam sumber, teknik dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang didapat dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan mana yang memiliki pandangan yang sama dan mana yang memiliki pandangan yang berbeda serta data yang spesifik dari sumber tersebut.⁷² Pengecekan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengecekan data yang telah dideskripsikan dan dikategorikan dari guru yang bersangkutan dan peserta didik di kelas tersebut, jika data yang diperoleh sama maka data tersebut valid.

- b. Triangulasi teknik

⁷⁰ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 90.

⁷¹ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 90.

⁷² Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 94.

Triangulasi teknik untuk menguji kekuatan atau kualitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷³ Pengecekan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil observasi, wawancara dan dokumentasi apabila data yang diperoleh sama maka data tersebut valid dan bila data yang diperoleh berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan data yang telah didapat dianggap benar dan hanya perbedaan sudut pandang dari masing-masing sumber data.

c. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kekuatan atau kualitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam kondisi segar akan menghasilkan data yang lebih valid, pengecekan data dengan teknik triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data dengan waktu yang berbeda.⁷⁴ Proses pengecekan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam waktu atau kondisi yang berbeda-beda hingga menghasilkan data yang pasti.

3. Menggunakan bahan referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Bahan referensi yang

⁷³ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 95.

⁷⁴ Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 94-95.

digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi hasil observasi, rekaman wawancara dan foto dalam proses penggalian informasi.⁷⁵ Penggunaan beberapa bahan referensi tersebut supaya data hasil penelitian lebih terpercaya.

F. Tahap Penelitian

1. Tahap-Pra Penelitian

Asep Suryana mengatakan bahwa dimana tahap-tahap penelitian dalam persiapan penelitian meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian, yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati serta divertifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian
- b. Memilih lapangan, yang mana memilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data
- c. Mengurus perizinan, mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurai sedikitnya ketutupan lapangan atas kehadiran peneliti
- d. Memilih dan memanfaatkan informan, dimana informan yang dipilih harus benarbenar orang yang independen dari orang lain, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karir.⁷⁶

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

⁷⁵Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 97.

⁷⁶ Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif," Universitas Pendidikan Indonesia, 2007, hal. 5-6

Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Setelah melakukan analisis peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.⁷⁷

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir dalam menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian. Dimana setelah laporan tersusun, laporan disidangkan kemudian jika ada revisi penelitian melakukan revisi terhadap laporan penelitian yang telah disusun setelah revisi selesai maka kemudian laporan diserahkan ke pihak jurusan.⁷⁸

⁷⁷ Rida Kerin Meirani, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Islam Terpadu Insantama Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal. 53.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MI Al-Muna Sobontoro Magetan

Nama Madrasah	: MI AL-MUNA SOBONTORO
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Sobontoro, Desa Sobontoro, RT 015/RW 008, Kec. Karas, Kab. Magetan, Jawa Timur
Kode Pos	: 63396
Email Madrasah	: almunasobontoro@gmail.com
Kepala Madrasah	: MIFTAHUDIN SYAFI'I, S.Pd.I.
Nomor Telepon	: 082140965345
SK Pendirian	: Kd.13.20/5/PP.03.2/1427/SK/2010
NSM	: 111235200008
NPSN	: 60717773
Jenjang Akreditasi	: B
Status Bangunan	: Memiliki (Bersertifikat)
Luas Bangunan	: 758 m ²
Status Tanah	
a. Nama Pemegang Hak	: YAYASAN AL-MUNA SOBONTORO
b. Luas Tanah	: 2400 m ²
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Jenis Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Berdiri	: 1964
KBM	: Kurikulum 2013
Alokasi Waktu	: 6 Jam/hari
Data Siswa Sekarang	: 95 Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa MI Al-Muna Sobontoro Magetan

Kelas	A	Jumlah
I	21	20
II	15	15
III	15	21
IV	15	16
V	14	16
VI	16	16
Jumlah Total		104

Guru : 10 Orang

Tabel 4.2 Data personal Guru di MI Al-Muna Sobontoro Magetan

	Guru Tidak		Kualifikasi	
1	9		S1	10
Jumlah Personal Guru				10

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Muna Sobontoro Magetan

a. Visi MI Al-Muna Sobontoro Magetan

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, kreatif, inovatif, mandiri dan islami.

b. Misi MI Al-Muna Sobontoro Magetan

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter islam berdasarkan standar isi dan standar

kompetensi kelulusan.

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- 4) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di Madrasah maupun di masyarakat.
- 5) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di Madrasah di rumah maupun di masyarakat..
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetensi di era global.
- 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan.
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana Sesuai dengan standar yang ditentukan.
- 9) Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi kemitraan transparansi, dan akuntabilitas.
- 10) Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stake holder berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

- 11) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa).
- 12) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.⁷⁹

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Muna Sobontoro Magetan pada peserta didik di kelas I-VI yang mengalami kesulitan didalam membaca dan menulis Al-Qur'an, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan yang diterapkan guru Ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran peserta didik didalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an data tersebut yakni:

1. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna Sobontoro

Peran guru Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an membawa dampak besar terhadap siswa-siswi yang sebelumnya siswa-siswi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dapat menjadi lebih baik. peran guru Ekstrakurikuler untuk menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di MI Al-Muna Sobontoro. Program menulis dan membaca Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh seluruh Peserta Didik Akan tetapi, hal ini sedikit sulit dikerjakan karena untuk baca tulis

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-10/2023

Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari peserta didik MI-Al Muna. Waktu untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa sampai hari Jumat sebelum jam pertama pelajaran dimulai. Pengelompokannya juga ada pertimbangan dalam membentuk kelompok sesuai perkembangan peserta didik.

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada peserta didik, observasi dilakukan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Ekstrakurikuler Al-Qur'an, wawancara tersebut mengenai Motivasi di dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik saat mengikuti Al-Qur'an mengenai reward.

a. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik

Peran guru Guru Ekstrakurikuler sering dicirikan memiliki peran yaitu sebagai edukator, motivator, dan fasilitator.

1) Guru Ekstrakurikuler Sebagai Pendidik (Educator) dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an

Guru Ekstrakurikuler merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta tokoh yang akan diidentifikasi bagi para murid yang didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Peran guru Ekstrakurikuler dalam hal ini diantaranya adalah mengembangkan kepribadian, membimbing, membina, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah sri wahyuni selaku guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut :

“Sebagai pendidik guru Ekstrakurikuler bertanggung jawab dan memiliki kewajiban dalam membina dan meningkatkan akhlak peserta didiknya. Sebagai pendidik guru Ekstrakurikuler memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi bagaimana ia bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya. Seperti dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari Jadi apapun yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya, sehingga sebisa mungkin guru memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.”⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Eliza selaku guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an bahwa guru sebagai educator tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, melainkan juga berperan dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Nurul Eliza sebagai guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

“Tidak, sebagai pendidik tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga menuntut siswa jika peserta didik ada yang kesusahan dalam belajar Al-Qur'an terutama pada bacaan Al-Qur'an. Ada yang sudah baik namun juga ada sebagian yang masih belum sesuai dalam membacanya dalam arti masih perlu pembenahan dalam segi tajwidnya, makharjul huruf nya maupun pelafalannya mbk. selain itu Sebagai pendidik kita juga memberikan dorogan kepada peserta didik untuk mengontrol setiap perilaku yang dilakukan peserta didik agar tidak menyimpang dari norma-norma. Dan juga kita

⁸⁰ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 04/W/10-11/2023

harus memberikan pembinaan kepada anak agar taat dan patuh terhadap aturan sekolah dan memiliki akhlak yang baik.”⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah sri wahyuni dan ustadzah Nurul Eliza dapat diketahui bahwa sebagai educator guru ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an harus memberikan teladan bagi anak didiknya di sekolah. Apapun yang dikerjakan guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya, jadi sebisa mungkin guru harus memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya.

- 2) Guru Ekstrakurikuler sebagai motivator sekaligus sebagai pembimbing dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur’an

Guru Ekstrakurikuler juga memiliki peran yang lainnya yaitu sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur’an peserta didik. Kegiatan proses belajar akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru Ekstrakurikuler harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai motivator guru Ekstrakurikuler mempunyai peran yang cukup penting untuk menciptakan motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam hal kegiatan belajar baca tulis Al-Qur’an.

Diharapkan guru Ekstrakurikuler untuk terus dapat

⁸¹ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 03/W/10-11/2023

memberikan motivasi kepada peserta didik, karena peserta didik jenjang MI/SD sering cepat bosan, sehingga setiap hari peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap diberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi baca tuis Al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan pendapat ustadzah Puri Riben sebagai guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna Sobontoro, sebagai berikut:

“Motivasi ini penting sekali diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar dan juga agar mereka selalu bersemangat dan mudah untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Pemberian motivasi biasanya saya berikan baik ketika pembukaan pendidik selipkan motivasi untuk peserta didik, juga ditengah-tengah dan akhir pembelajaran motivasi selalu saya berikan. Ketika akhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk rajin membaca Al-Quran dirumah, belajar membaca Al-Qur'an bersama orang tua juga selalu melaksanakan sholat lima waktu”.⁸²

Sebagai motivator guru Ekstrakurikuler berupaya untuk memberikan dukungan kepada peserta didik, dukungan dari guru sangat penting agar peserta didik semangat dalam belajar. Dengan pemberian dukungan peserta didik akan memiliki motivasi untuk belajar dan merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berupaya mencurahkan seluruh daya upaya untuk mencapainya.

Selain yang dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan.

⁸² Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 02/W/10-11/2023

Seperti yang dilakukan guru Ekstrakurikuler di MI Al –Muna Sobontoro selalu memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Nurul Eliza selaku guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran misalnya ada peserta didik yang mempratikkan bacaan Al-Qur'an atau berani maju kedepan di beberapa kesempatan itu saya berikan penghargaan hadiah mbak. Nah dari pemberian hadiah ini harapan saya agar peserta didik yang lainnya termotivasi untuk berani tampil. Dan juga ketika ada yang memperoleh nilai ulangan yang bagus saya berikan hadiah. Dengan pemberian hadiah harapan saya semua peserta didik dapat semangat dalam belajar. Pemberian hadiah ini tidak hanya dalam bentuk barang tapi saja, juga dengan memberikan *reward* berupa nilai tambahan untuk peserta didik.”⁸³

Pemberian hadiah kepada peserta didik adalah cara guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an untuk menumbuhkan motivasi peserta didik didalam mempelajari Al-Qur'an. Tidak semua peserta didik mendapatkan hadiah, tetapi hadiah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik di MI Al-Muna sobontoro sebagai berikut:

“Pemberian hadiah dari ibu guru seperti uang, jajan dan nilai tambahan. Hadiah diberikan untuk yang mendapat nilai bagus atau yang sudah lancar dan fasih membaca dan menulis Al-Qur'an.”⁸⁴

Tujuan pemberian hadiah atau penghargaan untuk mengarah pada perilaku yang baik yang dapat memusatkan

⁸³ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 03/W/10-11/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023

peserta didik untuk lebih baik dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan pemberian hadiah ini peserta didik akan merasa dihargai usahanya, dan usaha peserta didik untuk belajar dengan giat dan tekun mendapatkan penghargaan. Pemberian hadiah ini adalah sebagai bukti nyata dan apresiasi terhadap apa yang dicapai peserta didik. Penghargaan ini akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan akan lebih bersemangat.

Motivasi yang diberikan guru Ekstrakurikuler di MI Al-Muna Sobontoro ini beragam. Pemberian motivasi yang beragam ini untuk menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro yaitu melalui pemberian dukungan yang dilakukan saat pembelajaran, memberikan nasihat, selain itu juga mengadakan kompetisi yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dan memuaskan.

- 3) Guru Ekstrakurikuler sebagai Fasilitator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bagi peserta didik untuk memungkinkan dalam kemudahan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator, dalam menjalankan perannya untuk

mengembangkan kecerdasan moral peserta didik, terlebih dahulu guru dapat berinteraksi secara baik dengan peserta didik. Sebagai fasilitator guru bertugas untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Peran sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bagi peserta didik untuk memungkinkan dalam kemudahan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator, dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan kecerdasan moral peserta didik, terlebih dahulu guru dapat berinteraksi secara baik dengan peserta didik. Sebagai fasilitator guru bertugas untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana yang dengan yang dipaparkan oleh ustadzah Sri Wahyuni sebagai guru Ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Selaku guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an guru berinteraksi dengan semua peserta didik sudah cukup baik mbak. Hal ini bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung saat saya menjelaskan dan mereka belum paham guru jelaskan kembali, dan juga mereka bertanya tentang apa yang belum dipahami. Jika ada peserta didik yang belum paham saya langsung dekati saya tanyakan bagian mana yang belum mereka pahami. berusaha membangun kedekatan dengan peserta didik agar ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar tidak takut untuk bertanya”⁸⁵

Pernyataan diatas juga sama dengan yang disampaikan oleh peserta didik A sebagai berikut:

“Kalau ada yang belum paham biasanya akan ditanya oleh ibu guru dan akan didekati kebangkunya. Dan kalau ada

⁸⁵ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 04/W/10-11/2023

yang belum paham dan mau bertanya ibu guru juga akan senang.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik B

sebagai berikut:

“Iya, kalau belum paham sama Ustadzah disuruh bertanya. Dan ustadzah mengajarnya enak, baik dan tidak galak.”⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik C

sebagai berikut:

“Iya, disuruh bertanya. Ibu guru baik kak, dekat juga dengan kita.”⁸⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung saat ada peserta didik yang belum bisa dan kesusahan ibu guru langsung mendekati peserta didik tersebut dan membantu peserta didik. dari hasil observasi terlihat bahwa guru berusaha memfasilitasi peserta didik dengan membantu peserta didik yang kesusahan. Pola hubungan kedekatan guru dengan peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Ekstrakurikuler sebagai fasilitator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur’an peserta didik yaitu guru Ekstrakurikuler berusaha untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sebagai fasilitator guru bertugas untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi

⁸⁶ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023

⁸⁷ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip hasil Observasi nomor: 04/W/14-11/2023

pembelajaran, ketika pembelajaran apabila peserta didik belum paham diminta untuk bertanya dan juga membantu peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran, dan membimbing peserta didik didalam belajar baca tulis Al-Qur'an samapi lancar dan benar.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru ekstrakurikuler dalam upaya menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu:

1) Minat

Hasil observasi pada peserta didik didalam mempratikkan baca Al- Qur'an lebih rendah jika dibandingkan dengan teman lainnya, terdapat beberapa kesulitan yang dialami dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga peserta didik kesulitan mempratikkan membaca Al-Quran. Kesulitan yang dialami peserta didik terlihat dari respon yang diberikannya saat disuruh mempraktikkan membaca Al-Qur'an, terlihat kurang fasih dalam melafalkan Al-Qur'an, dan mereka cenderung bermain, baru ketika namanya dipanggil oleh guru dia akan memperhatikan. kondisi peserta didik juga kurang responsif saat proses pembelajaran berlangsung. Keterangan lebih jelas dipaparkan oleh Ustadzah Puri selaku guru Ekstrakurikuler, yakni:

“Ada beberapa peserta didik yang tingkat pemahamannya tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman pada saat mempraktikkan membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru Ekstrakurikuler dan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sulit sekali untuk memperhatikan penjelasan materi guru, ketika namanya

dipanggil baru memperhatikan penjelasan guru dan diperlukan juga kesabaran yang lebih dalam mengajar.”⁹⁰

Dari paparan penjelasan ustadzah puri meskipun peserta didik sulit dalam memahami dan mempraktikkan baca Al-Qur’an, ustdzah memiliki cara cara agar siswa memiliki minat belajar kembali seperti membuat kuis sebelum pembelajaran, pembelajaran Al-Qur’an tidak hanya dikelas saja tapi dilakukan diluar kelas, Ustadzah sri wahyuni selaku guru Ekstrakurikuler juga menambahkan , yakni:

“Biasanya anak anak tak buat kuis permainan sebelum dimulai pembelajaran berlangsung seperti bermain kotak pos nanti yang kena dia yang tak suruh membaca Al-Quran yang kemarin tak suruh nulis dan dijadikan PR” dan setiap seminggu sekali atau dua kali anak anak belajarnya diluar kelas, untuk tempat seenaknya anak anak seperti di mushola sekolah atau ditaman sekolah, Dengan begitu anak –anak tidak merasa jenuh dan semangat dalam pembelajaran Al-Qur’an”.⁹¹

Untuk mendukung pendapat diatas peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya, biasanya ibu guru menyuruh untuk maju kedepan mengerjakan soal dan juga dibentuk kelompok-kelompok dalam pembelajaran.”⁹²

Adanya kompetisi akan membuat peserta didik semangat dalam belajar dan guru akan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya kompetisi akan meningkatkan potensi diri pada anak dan meningkatkan kemampuan kerjasama dan kolaborasi pada anak.

⁹⁰ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 02/W/10-11/2023

⁹¹ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 04/W/10-11/2023

⁹² Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023



Gambar 4.1. Proses belajar mengajar Baca tulis Al –Qur’an

Proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai yang dimana proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok.⁹³

2) Bakat

Peran guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an di MI Al-Muna Sobontoro. Peran guru Ekstrakurikuler sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an terhadap siswa-siswi, karena peran guru Ekstrakurikuler memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para siswanya, dalam baca tulis Al-Qur’an peserta didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Upaya peningkat kualitas baca tulis Al-Qur’an di MI Al-Muna Sobontoro.

Berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh peneliti, dari metode penelitian yang dilakukan untuk

⁹³ Hasil Transkrip Obsevasi yang dilakukan pada tanggal 17 oktober 2023

meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif. Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar peserta didik bisa memahami dan mempelajarinya. Akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan dan metode tersebut yaitu metode memberi contoh membaca, metode membiasakan, metode perintah, metode tugas. Sesuai tahap perkembangan peserta didik perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro. Salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharapkan karena dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah yaitu Miftahudin Syafi'i bahwa guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai peranannya yaitu peran guru terhadap peserta didik merupakan vital dari sekian peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu

pengetahuan kepada peserta didik. peserta didik sebenarnya sudah mempunyai bakat di dalam mempelajari Al-Qur'an namun belum terlihat saja dan belum memperdalam dalam mempelajari Al-Qur'an. Keterangan lebih jelas dipaparkan oleh Bapak Miftahudin Syafi'i selaku Kepala Sekolah MI Al-Muna Sobontoro Magetan, yakni:

“Sebenarnya anak-anak sudah punya dasar membaca, membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik namun karena dulu belum ada program Ekstrakurikuler membaca dan menulis jadi belum kelihatan kualitas baca tulis Al-Qur'annya, anak-anak membaca Al-Qur'annya masih salah dan belum mahir dalam menulis. Sekarang semenjak adanya program ekstrakurikuler ini anak-anak sudah terlihat kualitas baca tulis Al-Qur'annya dan saya cermati anak-anak semakin fasih dan bisa membaca dan menulis Al-Qur'annya”.⁹⁴

3) Motivasi

Guru juga memiliki peran yang lainnya yaitu sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Kegiatan proses belajar akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai motivator guru mempunyai peran yang cukup penting untuk menciptakan motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam hal kegiatan belajar. Diharapkan guru untuk terus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, karena peserta didik jenjang MI sering cepat bosan, sehingga setiap hari peserta didik baik dalam

⁹⁴ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 01/W/06-11/2023

pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap diberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Ustadzah puri riben sebagai guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna Sobontoro sebagai berikut:

“Motivasi ini penting sekali diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an dan juga agar mereka selalu bersemangat dan mudah untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Pemberian motivasi biasanya saya berikan baik ketika pembukaan saya selipkan motivasi untuk peserta didik, juga ditengah-tengah dan akhir pembelajaran motivasi selalu saya berikan. Ketika akhir pembelajaran saya memotivasi siswa untuk rajin belajar membaca Al-Qur’an dirumah,memberikan pr berupa menulis kembali materi yang akan disetorkan dan dilafalkan di pembelajaran selanjutnya. Saya juga selalu memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan yang terpuji. Sebisa mungkin saya selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk peserta didik”.⁹⁵

Selain itu,ustadzah nurul eliza juga berpendapat bahwa untuk memotivasi peserta didik,pendidik memberikan reward (hadiah) kepada pserta didik yang mendapatkan nilai baik pada saat mempraktikkan dan menulis Al-Qur’an, Sebagaimana pendapat Ustadzah Nurul eliza sebagai guru Ekstrakurikuler Mi Al-Muna Sobontoro sebagai berikut:

“Biasanya memberi hadiah kecil kecilan buat anak anak yang membaca dan menulisnya lancar seperti dikasih coklat,jajan chiki, buku tulis atau cuman dikasih bintang lima, seperti itu saja alhamdulillah anak anak semangat”.⁹⁶

⁹⁵ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 02/W/10-11/2023

⁹⁶ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 03/W/10-11/2023

kepada peserta didik yang berprestasi dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Hal ini diperkuat oleh peserta didik sebagai berikut:

“Pemberian hadiah dari ibu guru seperti uang, jajan dan nilai tambahan. Hadiah diberikan untuk yang mendapat nilai bagus atau mau maju kedepan kelas mengerjakan soal.”⁹⁸

Tujuan pemberian hadiah atau penghargaan untuk mengarah pada perilaku yang baik yang dapat memusatkan peserta didik untuk lebih baik dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan pemberian hadiah ini peserta didik akan merasa dihargai usahanya, dan usaha peserta didik untuk belajar dengan giat dan tekun mendapatkan penghargaan. Pemberian hadiah ini adalah sebagai bukti nyata dan apresiasi terhadap apa yang dicapai peserta didik. Penghargaan ini akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan akan lebih bersemangat.

4) Perhatian

Selain memberikan motivasi agar peserta didik mempunyai semangat untuk membaca dan menulis Al-Qur'an pendidik juga memberikan perhatian kepada peserta didik dengan berbagai cara yakni dengan memberikan hadiah, memberikan ruang khusus bagi peserta didik yang kurang menguasai materi yang diajarkan, Keterangan lebih jelas dipaparkan oleh Ustadzah Nurul Eliza selaku guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, yakni:

⁹⁸ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 05/W/14-11/2023

“Biasanya kalau anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an saya kasih dia waktu tambahan, dan saya tuntun sampai lancar”.⁹⁹

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Motivasi

Baca Tulis Al-Qur’an

Faktor penghambat dalam motivasi baca tulis Al-Qur’an pada peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro adalah latar belakang setiap siswa-siswi yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi dan ada pula yang kemampuan rendah”. Hal ini menyebabkan tingkat penerimaan dan penguasaan materi yang di berikan oleh pendidik bervariasi, ada yang cepat menguasai, sedang ada pula yang lambat. sebagaimana yang telah diujarkan oleh bu sri wahyuni selaku guru ekstrakurikuler Al-Qur’an

“Peserta didiknya kemampuan berbeda beda mbk, ada yang cepet menerima ada juga yang butuh bimbingan atau dikatakan lambat dalam menerima materi jadi anak yang lambat itu kadang motivasi dan minat belajar anak tersebut menurun”.¹⁰⁰

Sedangkan faktor penghambat lainnya yaitu dengan keterbatasan waktu dalam belajar baca tulis Al-Qur’an.

Adapun Faktor pendukung dalam menanggapi permasalahan tersebut yaitu para guru Ekstrakurikuler berkerjasama dengan orang tua atau dengan keluarga peserta didik. Peserta didik diberi tugas oleh guru Ekstrakurikuler dengan menulis kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru Ekstrakurikuler dan berlatih membaca materi yang akan di setorkan kepada guru pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang akan datang dengan dibimbing oleh orang tuanya atau keluarganya. Selain itu

⁹⁹ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 03/W/10-11/2023

¹⁰⁰ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 04/W/10-11/2023

faktor pendukung lainnya adalah dengan bantuan support dari teman atau orang disekelilingnya dan sarana prasarana di sekolah. Keterangan lebih jelas sudah dipaparkan oleh Ustadzah Nurul Eliza selaku guru Ekstrakurikuler, yakni:

“Biasanya anak-anak diberi tugas di rumah, disuruh menulis kembali materi yang sudah diajarkan mbak, dan membaca sebelum disetorkan kepada guru dengan didampingi oleh orang tuanya, nanti orang tuanya menyimak dan memberi paraf dan catatan di buku Al-Qur’annya”.¹⁰¹

Paparan ini juga disampaikan oleh ustadzah sri wahyuni, Yakni :

“Biasanya orang tua murid memberi catatan di bawah bukunya, kesulitan di halaman berapa anak tersebut membaca Al-Qur’an, Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan guru pengajar untuk mengetahui kemampuan peserta didik”.¹⁰²

Untuk menguatkan pendapat diatas ustadzah puri riben memaparkan bahwa sarana prasarana disekolah sangat dibutuhkan seperti proyektor, sementara ini kita menggunakan alat peraga berupa kertas atau seperti kalender mbk”¹⁰³



Gambar 4.3. Proses pembelajaran baca tulis-Al-Qur’an di luar jam pelajaran

¹⁰¹ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 03/W/10-11/2023

¹⁰² Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 04/W/10-11/2023

¹⁰³ Lihat Transkrip hasil Wawancara nomor: 02/W/10-11/2023

Proses pembelajaran tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang merasa kesulitan dan perlu untuk mendapatkan bimbingan khusus di luar jam sekolah.

Hasil dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa Hasil dari peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an sangat memuaskan terbukti dengan adanya potensi peserta didik yang semakin hari semakin menonjolkan potensi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Pembahasan

MI Al-Muna Sobontoro Magetan merupakan sekolah umum yang memiliki program religius untuk mengajarkan peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mempelajari dan melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

1. Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI Al-Muna Sobontoro

Guru Ekstrakurikuler adalah pendidik yang berperan sebagai pendorong sekaligus memotivasi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Peran guru Ekstrakurikuler begitu dirasakan oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dimana telah kita ketahui bahwa guru Ekstrakurikuler sangat berhubungan erat dengan peserta didik Baca Tulis Al-Qur'an. Peserta didik yang sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik biasanya mereka mampu melaksanakan praktik-praktik Baca Tulis Al-

Qur'an dengan baik. Pentingnya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan pentingnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Adanya guru Ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Walaupun harus mengajarkannya dengan penuh kesabaran. Disini guru Ekstrakurikuler dapat sepenuhnya mengambil alih untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mempengaruhi ibadah dan tingkah laku peserta didik. Hasil dari Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Muna sobontoro pada tanggal 17 oktober 2023 untuk menumbuhkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro Guru Ekstrakurikuler sebagai penunjang keberhasilan program Baca Tulis Al-Qur'an. Di MI Al-Muna Sobontoro selalu mengadakan evaluasi setiap minggu untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tentunya menyiapkan beberapa materi yang akan diajarkan sesuai dengan Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas, peserta didik membaca surat/ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Membaca dan menulis ayat di buku tulis dan menglafalkannya. Dengan menggunakan media peraga seperti gambar guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Di sinilah peran guru Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru Ekstrakurikuler sebagai pengajar sekaligus pembimbing untuk

memberitahukan kepada siswa bacaan yang benar dan mengoreksi jika ada bacaan yang salah.

- a. Sebagai edukator, guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an adalah sosok teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Dalam kedudukan ini, guru Ekstrakurikuler harus menjadi pribadi yang berkualitas dalam hal tanggung jawab, wibawa, kemadirian, dan kedisiplinan. Guru Ekstrakurikuler baca tulis al Qur'an MI Al-Muna Sobontoro bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an saja, tetapi juga menjadi sosok teladan bagi anak didiknya. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Sri wahyuni Guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna Sobontoro bahwa guru merupakan teladan bagi peserta didik. Guru harus menjadi contoh bagi peserta didiknya. Guru harus mencotohkan sikap disiplin, tanggung jawab bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah puri riben bahwa tugas guru Ekstrakurikuler sebagai pendidik didalam belajar Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan materi saja dalam pembelajaran. Guru merupakan teladan bagi anak didiknya baik berpakaian, bertutur kata, berperilaku, semua yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki sikap toleransi, maka guru terlebih dahulu harus memberikan contoh dengan memiliki kepribadian yang baik, santun, dan dapat dijadikan sebagai teladan. Keteladanan yang ditanamkan guru di sekolah akan membantu dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.

Melalui pengajaran dan menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam berbagai pengetahuan yang disertai dengan contoh teladan dari sikap dan perilaku guru, diharapkan peserta didik dapat mengubah dirinya sendiri sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an pada dirinya. Jadi tugas guru tidak hanya sekedar menyalurkan semua ilmunya, tetapi juga untuk mengarahkan seseorang menjadi warga negara yang baik. Pendidikan berarti menanamkan nilai-nilai untuk murid-muridnya.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas. Di MI Al-Muna Sobontoro guru Ekstrakurikuler bukan hanya sebagai teladan, tetapi juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa terdapat banyak sekali kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Al-Muna Sobontoro. Seperti upacara pagi setiap hari senin, salim setiap pagi, kegiatan pembiasaan yang bersifat keagamaan yaitu berdoa sholat dhuha berjamaah, sebelum belajar, hafalan juz amma bagi peserta didik yang sudah lancar dan fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan ini akhlak atau moral peserta didik akan terbentuk dengan baik dan dengan adanya pembiasaan ini diharapkan dapat melatih dan mendidik peserta didik untuk terbiasa melaksanakan kegiatan secara disiplin dan juga dapat membiasakan peserta didik berperilaku islami. Berdasarkan analisis

diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru kstrakulikuler sebagai educator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro yaitu sebagai pendidik guru Ekstrakurikuler berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya, dan dalam mengembangkan kecerdasan moral juga melalui kegiatan pembiasaan.

Peran lain guru Ekstrakurikuler selain sebagai edukator, guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. peserta didik. Peranan guru Ekstrakurikuler sebagai motivator sangatlah penting dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Proses belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran motivasi Peran guru Ekstrakurikuler di MI Al-Muna Sobontoro dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah puri yaitu mengajarkan dan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. mengajarkan untuk membacanya terlebih dahulu. Peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an membawa dampak besar terhadap peserta didik yang sebelumnya belum bisa membaca

Al-Qur'an dengan baik dapat menjadi lebih baik. Peranan guru Ekstrakurikuler sebagai motivator sangatlah penting dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Proses belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Adanya guru Ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Walaupun harus mengajarkannya dengan penuh kesabaran. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mempengaruhi ibadah dan tingkah laku peserta didik. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tentunya menyiapkan beberapa materi yang akan diajarkan sesuai dengan Baca Tulis Al Qur'an di dalam kelas, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Membaca dan menulis ayat di buku tulis. Dengan menggunakan media seperti perangga atau gambar guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Di sinilah peran guru Ekstrakurikuler dalam memotivasi anak membaca menulis Al-Qur'an sebagai pengajar sekaligus pembimbing untuk memberitahukan kepada siswa bacaan yang benar dan mengoreksi jika ada bacaan yang salah. Dari Hasil Observasi di MI Al Muna Sobontoro menjelaskan bahwa peserta didik masih perlu adanya bimbingan dan didikkan oleh guru Ekstrakurikuler mengenai Baca Tulis Al-Qur'an mengenai pelafalan makhrijul huruf dengan baik dan benar, kaidah tajwid dengan benar, dan membantu siswa-siswi agar terus mau belajar dalam membaca Al-Qur'an agar semakin

lancar setiap harinya. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Noer Rohmah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menerangkan bahwa Sebagai motivator dalam membangkitkan motivasi peserta didik ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru sebagai berikut: (1) Pujian, (2) Hadiah, (3) Kerja kelompok, (4) Persaingan, (5) Penilaian, (6) Film pendidikan, (7) Hukuman, (8) Mengetahui hasil.

Sesuai dengan teori diatas guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna Sobontoro dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan dukungan, memberikan nasihat, kompetisi atau persaingan, dan memberi penghargaan atau hadiah. Cara guru untuk menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan dukungan agar teguh untuk melakukan hal yang positif dan baik, selalu melakukan kegiatan yang terpuji, untuk selalu semangat dalam belajar, dan terus mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam menjaga konsistensi peserta didik, guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna Sobontoro juga memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi. memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapat nilai membaca dan juga peserta didik yang mau untuk menulis di papan tulis dan mengerjakan pekerjaan rumah menulis dengan benar. Tujuan pemberian hadiah atau penghargaan untuk mengarah pada perilaku yang positif yang dapat mengarahkan peserta didik untuk kegiatan belajar yang lebih baik. Dengan pemberian hadiah peserta didik akan merasa dihargai usahanya, dan usaha peserta didik untuk belajar dengan giat dan

tekun mendapatkan penghargaan. Pemberian hadiah ini adalah sebagai bukti nyata dan apresiasi terhadap apa yang dicapai peserta didik. Penghargaan ini akan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan akan lebih bersemangat.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan peran guru Ekstrakurikuler sebagai motivator dalam dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik yaitu peran guru Ekstrakurikuler sebagai motivator dengan memberikan dukungan, memberikan nasihat, guru menciptakan kompetisi, membuat kelompok dan guru membagikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi.

- b. Sebagai fasilitator guru berperan menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didiknya. Guru bertugas bukan sekedar mentransfer informasi untuk peserta didik, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada semua peserta didik agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Hal ini sudah dipaparkan oleh Mulyasa dalam bukunya kompetensi dan sertifikasi guru bahwa Sebagai fasilitator Guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menumbuhkan kemudahan serta semangat belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang nyaman karna kurangnya fasilitas belajar dapat menjadikan peserta didik tidak bersemangat dalm melakukan proses pembelajaran. Hal ini

menjadi tugas guru sebagai fasilitator untuk dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk peserta didik. Contohnya seperti memberikan serta menyalurkan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh sebagai guru Ekstrakurikuler MI Al-Muna sobontoro sebagai fasilitator beliau memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami ketika pembelajaran. Peserta didik yang bertanya atau belum paham akan dibimbing oleh guru. Guru memfasilitasi agar peserta didik mau dan berani bertanya ketika pembelajaran. Ketika peserta didik belum bisa guru memberikan kesempatan agar peserta didik bertanya kepada guru.

Selain memahami peserta didik guru Ekstrakurikuler juga berusaha dekat dan akrab dengan peserta didik sesuai batas yang wajar. Dengan berusaha akrab diharapkan peserta didik tidak takut kepadanya dan diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan siswa tidak malu bertanya kepada guru. Pola kedekatan guru dengan peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dan sebagai fasilitator guru juga harus mampu memahami bagaimana kondisi dan keadaan siswanya. Hal ini dapat sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat poses pembelajaran di MI Al-Muna sobonoro terlihat saat peserta didik kesulitan guru langsung mendekati peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengajak peserta didik terbuka terhadap permasalahannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, mampu memahami peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro yaitu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik .Sebagai fasilitator guru Ekstrakurikuler memberi kemudahan dan membantu peserta didik dalam pemahaman materi, membangun hubungan dekat dan akrab dengan peserta didik , dan membimbing dengan pendekatan terhadap peserta didik yang mengalami masalah dan mengajak peserta didik terbuka tentang permasalahannya.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru ekstrakurikuler dalam upaya menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu dengan menumbuhkan minat, menumbuhkan bakat, memotivasi dan memberikan perhatian terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angelina presccilia hasiwa dan muhajir Darwis bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Minat. Minat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh, namun apabila pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.
- b. Bakat. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Motivasi. guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai motivator guru mempunyai peran yang cukup penting untuk menciptakan motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam hal kegiatan belajar. Diharapkan guru untuk terus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, karena peserta didik jenjang MI sering cepat bosan, sehingga setiap hari peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap diberikan motivasi. Dengan memberikan motivasi, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Ustadzah puri riben sebagai guru Ekstrakurikuler Mi Al-Muna Sobontoro bahwa motivasi ini penting sekali diberikan kepada

peserta didik pada saat proses pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga agar mereka selalu bersemangat dan mudah untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Pemberian motivasi biasanya saya berikan baik ketika pembukaan saya selipkan motivasi untuk peserta didik, juga ditengah-tengah dan akhir pembelajaran motivasi selalu saya berikan. Ketika akhir pembelajaran saya memotivasi siswa untuk rajin belajar membaca Al-Qur'an dirumah,memberikan pr berupa menulis kembali materi yang akan disetorkan dan dilafalkan di pembelajaran selanjutnya. Saya juga selalu memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan yang terpuji. Sebisa mungkin saya selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk peserta didik.

- d. Perhatian dalam keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya yaitu dengan melakukan perhatian ke peserta didik.guru mengaji memperhatikan peserta didik didalam membimbing membaca dan menulis Al-Qur'an saat proses pembelajaran berlangsung. Guru Ekstrakurikuler memperhatikan peserta didik didalam membimbing membaca dan menulis Al-Qur'an saat proses pembelajaran berlangsung.

Demikian Penulis berkesimpulan bahwa peran guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Muna Sobontoro Magetan sangat mempunyai peran yang begitu besar terutama kepada peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

yaitu guru sebagai pengajar dan pembimbing sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Peran guru Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat mencetak peserta didik menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mengenal agamanya melalui kitab suci Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

Proses pelaksanaan belajar mengajar disekolah sudah menjadi kewajiban setiap pendidik, supaya peserta didiknya dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Namun tidak selamanya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran. Seperti halnya pada yang terjadi pada MI Al- Muna Sobontoro. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu adanya suatu upaya bimbingan membaca AlQur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

a. Faktor penghambat

Berikut faktor penghambat siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

1) Siswa

Kurangnya kesadaran siswa, seperti yang diungkapkan Ustadzah Puri Riben selaku guru Ekstrakurikuler bahwa selain kurangnya perhatian orang tua, yang dapat menghambat saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah siswa itu sendiri karena setiap saya panggil untuk maju kedepan

membaca siswanya sulit dan takut salah, dikelas pun yang mengikuti pembiasaan setiap pagi kalau tidak ada guru yang mendampingi anak-anak pada kluuran tidak mau membaca Al-Qur'annya. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Nurul Eliza bahwa fokus didalam belajar itu enggak lama, 5 menit fokus terus nanti lari lari, bermain”.

Selain itu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya siswa-siswi belum dapat membaca makhirijul huruf dengan benar dan belum bisa menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Serta mereka belum dapat membedakan antara bacaan yang dibaca panjang dan pendek seperti yang dikatakan oleh bapak Miftahudin Syafi'i selaku kepala Madrasah MI Al-Muna Sobontoro semakin di latih anak-anak dirumah dan di sekolah maka akan semakin lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Faktor lainnya yang dapat menghambat didalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an adalah salah satunya dengan adanya peserta didik yang kurang dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Lemahnya beberapa pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah misalnya, menjadi hambatan yang terus ada tiap bacaan Al-Qur'an. Pada bagian faktor penghambat ini, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yang sudah mampu secara baik membaca dan menulis Al-Qur'an dan beberapa peserta didik yang belum mampu secara baik

membaca Alquran dan jawaban hampir sama yaitu kesulitan dalam membedakan huruf, ada yang sudah bisa membedakan huruf dan lancar dalam membaca makharajul hurufnya

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda beda di dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al –Qur'an, dari faktor yang mampu menghambat proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Untuk memahami materi yang telah diajarkan. Namun demikian, salah satu faktor penghambat tersebut selalu bisa diatasi dengan berbagai metode ajar yang tetap pada siswa. Menjelaskan secara berulang-ulang menjadi solusi yang selalu diambil oleh guru ketika mengatasi kesulitan membaca menulis al quran padapeserta didik. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cocok diterapkan juga metode seperti itu. Menjelaskan secara berulang-ulang misalnya dalam menjelaskan *makharijul huruf* pada huruf *za* dapat dilakukan secara berulang-ulang dengan disertai praktek secara langsung agar siswa dapat memahami *makharijul huruf* pada huruf *za*. Peserta didik yang mampu memahami pelajaran dengan cepat sangat membantu guru Ekstrakurikuler memperoleh hasil maksimal proses belajar mengajar, namun peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran dapat mendorong guru untuk mengupgrade pengetahuan-pengetahuan mengajarnya supaya peserta yang lamban dalam bacaan dan menulis Al-Qur'an bisa memahami

dan bisa lancar dalam pelafalannya dan menulis dengan baik.

2) Terbatasnya waktu belajar di sekolah.

Terbatasnya waktu belajar di sekolah menjadi factor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. waktu yang disediakan disekolah untuk Baca Tulis Al-Qur'an harus di bagi-bagi dengan pelajaran lainnya, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan-hambatan itu ialah adanya komunikasi guru dengan orang tua agar terciptanya keberhasilan dalam proses mengajar, memaksimalkan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah sebagai penunjang sarana belajar dan pembelajaran dan lebih memanfaatkan waktu belajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah baik untuk guru maupun untuk peserta didik.

Guru merupakan titik sentral proses belajar mengajar di sekolah dan kemudian waktu adalah penentu efisien atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Selain faktor sedikitnya waktu didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kekurangan guru pengajar dalam baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu faktor terhambatnya peserta didik belajar baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Sri Wahyuni selaku guru Ekstrakurikuler bahwa Secara kuantitas guru di sekolah kami pada dasarnya masih kurang, terutama guru yang mengampupembelajaran Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Misalnya guru A mengajar

di kelas 2 dan 3 jilid 2, guru B mengajar di kelas 3, 4 jilid 3 jika dan seterusnya dan jika salah satu guru Ekstrakurikuler baca tulis tidak bisa mengajar maka guru A atau guru B atau guru C atau guru D menggantikannya jadi mendobel kelas. Kekurangan tersebut sudah kami sampaikan kepada dinas terkait, namun karena satu dan lain hal guru Ekstrakurikuler yang semestinya ditambah lagi namun belum terpenuhi. Alokasi waktu menjadi salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan waktu yang maksimal akan mempunyai dampak yang baik pada saat proses belajar mengajar. Durasi waktu dalam mengajar menjadi pertimbangan dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Durasi yang terlalu lama akan membuat jenuh siswa dan durasi yang terlalu pendek akan membuat peserta didik tidak mampu memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu Ustadzah Nurul Eliza menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat sebelum jam mata pelajaran dimulai, jadi waktu yang dijadwalkan sedikit apalagi jika guru pengajar lainnya belum datang ke sekolah maka mendobel kelas yang kosong. Maka pengajarannya juga tidak menjadi maksimal. Efektifitas dalam mengajar memang selalu menjadi tujuan utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar baca tulis Al-

Qur'an. Baik itu soal kuantitas atau jumlah guru dan soal alokasi waktu yang sama-sama kurang tetap akan menjadi penghambat yang dirasakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Namun, semua itu adalah bagian dari tantangan yang harus selalu siap dihadapi oleh guru, dan guru yang baik adalah guru yang selalu punya solusi atas masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi baik itu pedagogik, kepribadian, social, dan profesional agar mampu menunjang proses belajar-mengajarnya dan sesama guru Ekstrakurikuler harus saling bekerja sama dalam keberhasilan peserta didik.

- 3) Sarana yang kurang, seperti: Al-Qur'an yang belum mencukupi untuk satu kelas, keadaan mushola yang kurang memadai dan LCD proyektor dimana belum semua kelas terpasang LCD. Dari hasil wawancara dengan ustadzah puri riben yang menjelaskan bahwa untuk sarana prasarana dari pihak sekolah belum semua terpenuhi , salah satunya yaitu alat untuk pembelajaran baca tulis Al-Quran Lcd proyektor, di era modern ini peserta didik membutuhkan pembelajaran yang berteknologi, selain itu agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hasil dari observasi juga peneliti mengemukakan bahwa walaupun tidak ada lcd proyektor pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih berjalan baik, dan cara mengantisipasi agar anak

tidak jenuh dalam belajar guru baca tulis Al-Qur'an menggunakan alat peraga seperti buku besar yang ditempelkan ke dinding.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung ini sangatlah penting dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, faktor pendukung ini dapat menjadikan sekolah lebih baik dari segala sisi, terutama dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. faktor pendukung dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro adalah:

1) Orang tua atau keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Di dalam rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan membaca al-Qur'an. Rumah-lah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk membaca menulis al-Qur'an. Jika suasana rumah kurang menunjang, maka kematangan yang siap berkembang untuk bersikap kreatif tersebut akan rusak. Lebih jauh, kondisi rumah yang kurang menguntungkan sejak masa kanak-kanak tersebut akan bertahan dan meluluhkan perkembangan kreativitas selanjutnya. Terutama Orang tua diakui sangat berperan dalam belajar anak. pola asuh orang tua, perhatian dan motivasi merupakan dukungan yang harus di berikan orang tua

untuk kesuksesan anak dalam hal apapun. sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa dukungan dari keluarga terutama dari orang tua sangat penting didalam memotivasi peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana dipaparkan oleh guru kstrakulikuler yaitu ustadzah nurul eliza bahwa Orang tua sebagai motivasi yang paling utama. Karena peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat anak untuk belajar Al-Qur'an. kemudian dari ustadz/ustadzahnya sebagai pembina harus mampu membuat anak-anak tertarik mengaji kepada metode yang diajarkan. Tambahan penjelasan yang serupa dari ustadzah puri riben bahwa Faktor yang pertama ialah dari orang tua sebagai motivasi yang paling pertama. Kemudian semangat anaknya, kemudian dari ustadz/ustadzahnya juga perlu karena ia sebagai pembina harus bisa memenerik mungkin agar anak-anak tertarik mengaji kepada kita. Semangat dan motivasi dari ustadz/ustadzahnya.

Hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukan hanya peran ustadz/ustadzah dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik tetapi minat peserta didik dan orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti memberikan motivasi serta membimbing anaknya kembali di rumah.

2) Teman atau sekitar lingkungannya

Kehadiran teman atau orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada semangat belajar seseorang. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Sri Minarti dalam bukunya manajemen sekolah bahwa bahwa motivasi siswa dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor diri siswa dan faktor dari guru. Faktor siswa terdiri atas minat, sikap, kesadaran, cita-cita dan kemauan adapun faktor dari guru yaitu metode mengajar dan kreativitas guru.

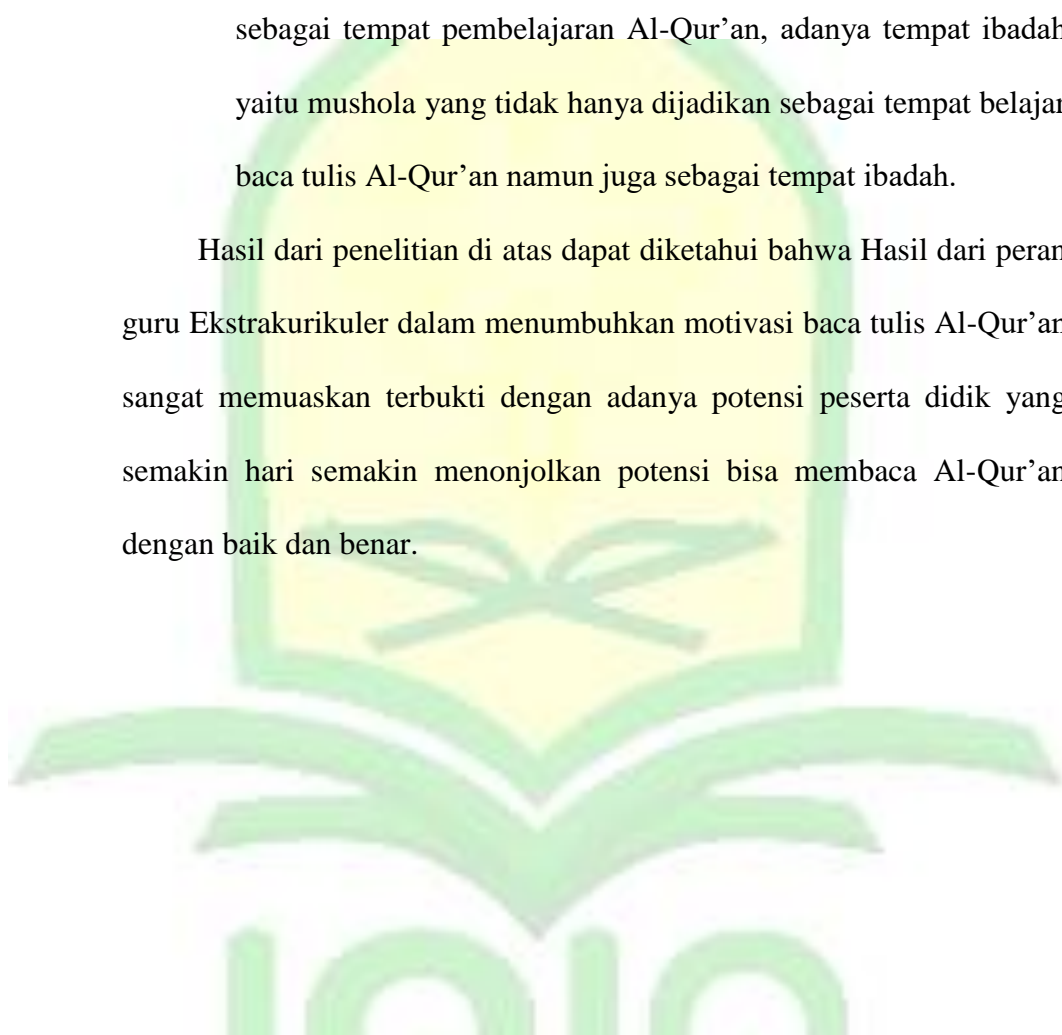
Demikian penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di lingkungan terutama teman disekitar sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an dan keberhasilannya didalam belajar baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al-Muna Sobontoro.

3) Sarana prasarana yang ada disekolah.

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatkan motivasi baca tulis Al-Qur'an belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka. Sarana/fasilitas yang mendukung, seperti: adanya Al-Qur'an, tempat ibadah (mushola), kelas untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan guru

Ekstrakurikuler beliau semua mengatakan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang ada di MI Al-Muna Sobontoro itu telah mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Di antaranya dari sarana prasarana tersebut adalah adanya gedung sekolah dan kelas yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an, adanya tempat ibadah yaitu mushola yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qur'an namun juga sebagai tempat ibadah.

Hasil dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa Hasil dari peran guru Ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an sangat memuaskan terbukti dengan adanya potensi peserta didik yang semakin hari semakin menonjolkan potensi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru kelas dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an di MI Al Muna Sobontoro Magetan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an sebagai educator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MI Al Muna Sobontoro Magetan yaitu sebagai pendidik guru berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya, dan juga melalui kegiatan pembiasaan. Peran guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis al qur'an peserta didik di MI Al Muna Sobontoro Magetan yaitu peran guru Ekstrakurikuler sebagai motivator dengan memberikan dukungan, memberikan nasihat, guru menciptakan kompetisi, membuat kelompok, dan guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, dan terakhir Peran guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sebagai fasilitator dalam menumbuhkan motivasi baca tulis al qur'an peserta didik di MI Al Muna Sobontoro Magetan yaitu sebagai fasilitator guru memberi kemudahan dan membantu peserta didik dalam pemahaman materi, membangun hubungan dekat dan akrab dengan peserta didik dan membimbing dengan pendekatan terhadap peserta didik yang mengalami masalah dan mengajak peserta didik terbuka tentang permasalahannya.

2. Faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik yaitu orang tua, teman atau sekitar lingkungannya, Sarana prasarana yang ada disekolah. Selain itu faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi Baca Tulis Al-Qur'an yaitu keterbatasan alat pembelajaran dalam sekolah, dan terbatasnya waktu belajar madrasah, dan dari peserta didiknya.

B. Saran

Setelah penulis memperhatikan hasil dari penelitian ini, ada keperluan saran yang perlu penulis kemukakan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan fasilitas alat pembelajaran terhadap segala kebutuhan peserta didik, terutama didalam program kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan bagi sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan mempersiapkan seluruh perangkat pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran karena sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Guru diharapkan adanya komunikasi dengan orang tua mengenai hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an agar terciptanya keberhasilan dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an.

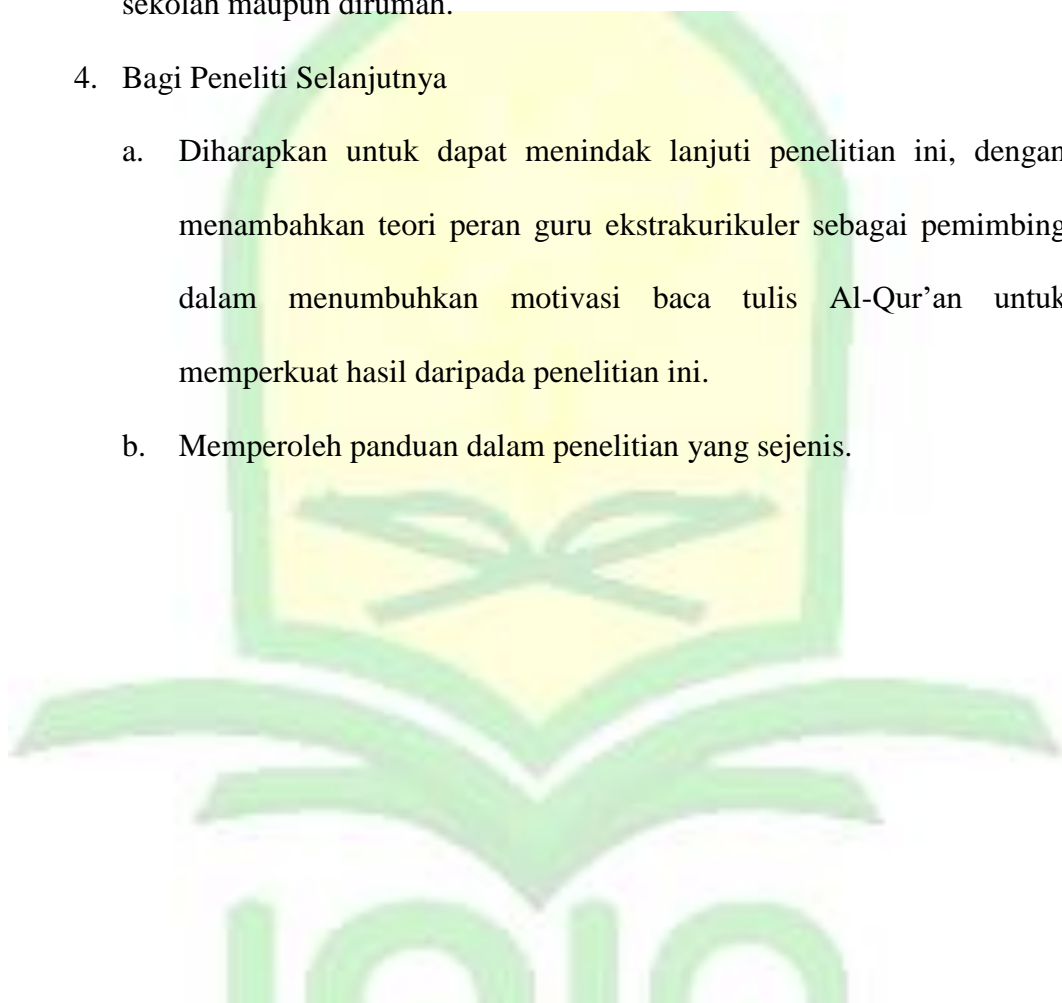
- c. Guru diharapkan lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Mengerjakan tugas tepat waktu dan lebih giat lagi di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk dapat menindak lanjuti penelitian ini, dengan menambahkan teori peran guru ekstrakurikuler sebagai pemimbing dalam menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an untuk memperkuat hasil daripada penelitian ini.
- b. Memperoleh panduan dalam penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Syarbini dan Jamhari S. *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Agustina, L. Hamdu, G., (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- An-Abdurrahman, Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 2004.
- Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 117.
- Beatus, Laka M. Selfia S. Rumbewas, Naftali Meokbun, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Sanbi, *Jurnal Edumat Sains*, 2 (2) Januari 2018.
- Daien, Indrakusuma Amir. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, cet.1 2017.
- Daulay, M.R. Studi Pendekatan Al Quran. *Jurnal Thariqah Ilmiah* (2014).
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 44.
- Dirgagunarsa, Singgih. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 97-98.
- Endang, Lestari Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- E. Mulyasa, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 55.
- Familus. 2016, Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal PPKn & Hukum*, 11 (2), (Oktober, 2016).
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan dan Keutamaan*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015.
- Gigieh, Hariyanti Cahya Permady. Pengembangan Nilai Religius Peserta Didik Melalui Gerakan Moral Magrib Mengaji, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol.10 No. 3 (September, 2022).

- Gusman, ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTsN KEDURANG BENGKULU SELATAN, *al-Bahtsu*: Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harmi, Hendra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Curup: LP2 STAIN, 2010.
- Jakaria, Umro. PENANAMAN NILAI -NILAI RELIGIUS DI SEKOLAH YANG BERBASIS MULTIKUTURAL. *Jurnal al -ma' rifat* vol.3, No. 2, Oktober 2018.
- Laka, Beatus Mendelson, dkk. ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL, *Jurnal Inovasi penelitian* ,Vol.1 No. 2 Juli 2020.
- Luthfiyah dan Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- M. Azmi Ulul. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah, *Jurnal Al - Mahsuni studi Islam dan ilmu pendidikan* Vol.1 No. 1, Januari 2018.
- Miles, Huberman M. B. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 55-63.
- Nahar, Novi Irwan. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* (Desember, 2016.
- Nasution, Fauziyah. *Psikologi Umum: Buku Panduan untuk Fakultas Tarbiyah*. Medan: IAIN SU Press, 2011.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: CV Jakad Media Publisher, 2020), 241-243.
- Rahmi, Siti. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Aceh: Syiah Kuala University Press, cet. Ke-1 2021.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 62.
- Sardiman, AM. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujudi, Nayif dan Hasbiyallah, *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Supardi. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2010), 46.
- Tafsir.Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tholhah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*.Jakarta: Mitra Abdi Press, 2009.
- Yani, Ahmad. Mahbub Nuryadien, Arip Widodo.METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR AN ANAK USIA DINI 7-13 TAHUN DI TPQ AL - FALAH 2 DESA SERANGKULON BLOK 01 RT 01 RW 01 KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON, Jurnal Al - Tarbawi Al- Haditsah Vol.1 No. 2.
- Yulisesni, Novrinda, Nina Kurniah. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, Jurnal Potensi.PG-PAUD FKIP UNIB.Vol.2. No. 1. 2017
- Zainudin Agus. Penanaman nilai nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di Mi Ar Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten jember, jurnal auladun. 2020. hal 19-38.







